

**RESILIENSI PEREMPUAN DALAM MENJALANKAN PERAN GANDA  
SEBAGAI ISTRI DAN GURU DI DESA SIDASARI KECAMATAN  
SAMPANG KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
FATIMAH RATNA SAHARA  
1917101095**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatimah Ratna Sahara

NIM : 1917101095

Jenjang : S1

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **Resiliensi Perempuan dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Istri dan Guru di Desa Sidasari Cilacap Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang digunakan sebagai rujukan sumber penelitian

Purwokerto, 25 Oktober 2023



Fatimah Ratna Sahara

NIM. 1917101095



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id


**PENGESAHAN**  
**Skripsi Berjudul**


**RESILIENSI PEREMPUAN DALAM MENJALANKAN PERAN GANDA SEBAGAI  
ISTRI DAN GURU DI DESA SIDASARI KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN  
CILACAP**

Yang disusun oleh **Fatimah Ratna Sahara** NIM. 1917101095 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 13 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
NIP. Dr. Henie Kurniawati, M.A., Psikolog  
NIP. 197905302007912 019

  
Iif Alifatul Mukaromah S.Pd., M.Kom  
NIDN. 06160449501

Penguji Utama

  
Dra. Amirotun Sholihah M.Si  
NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,  
Purwokerto, ... 10 ... 2023...  
Dekan,  
  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisa skripsi dengan :

Nama : Fatimah Ratna Sahara  
NIM : 1917101095  
Jenjang : S1  
Jurusan : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Judul : Resiliensi Istri dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Guru di Desa Sidasari Cilacap

Dengan naskah skripsi ini diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wa'alaikumsalam Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Henie Kurniawati, M. Si., Psi  
NIP. 19790530200701201

## MOTTO

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

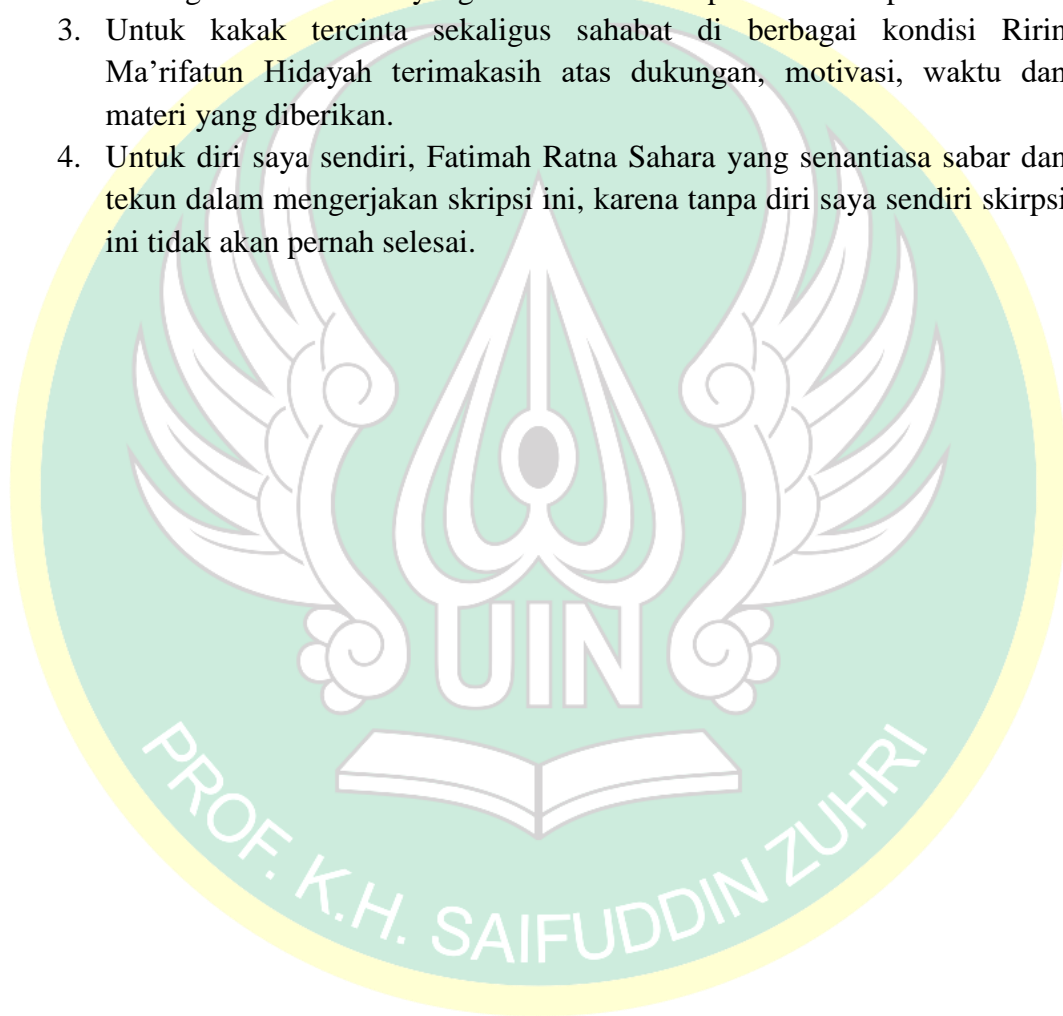
Qs. Al-Baqarah:286



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Tarwin Fauzei dan Ibu Siti Asriyah yang senantiasa memberi dukungan serta doa sehingga saya mampu menyelesaikan studi saya, terimakasih karena tidak hanya menuntut hasil namun juga menemani berproses.
2. Untuk kakak tercinta Yusuf Ashari dan Nurly Hanifah terimakasih untuk dukungan dan motivasi yang diberikan selama penulisan skripsi ini..
3. Untuk kakak tercinta sekaligus sahabat di berbagai kondisi Ririn Ma'rifatun Hidayah terimakasih atas dukungan, motivasi, waktu dan materi yang diberikan.
4. Untuk diri saya sendiri, Fatimah Ratna Sahara yang senantiasa sabar dan tekun dalam mengerjakan skripsi ini, karena tanpa diri saya sendiri skripsi ini tidak akan pernah selesai.





**RESILIENSI PEREMPUAN DALAM MENJALANKAN PERAN GANDA  
SEBAGAI ISTRI DAN GURU DI DESA SIDASARI CILACAP  
KECAMATAN SAMPANG KABUPATEN CILACAP**

**FATIMAH RATNA SAHARA**

**1917101095**

**E-mail : [shrarara27@gmail.com](mailto:shrarara27@gmail.com)**

**Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRAK**

Peran ganda perempuan merupakan dua peran atau lebih yang harus dijalankan oleh seorang istri seperti peran sebagai istri, peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai wanita yang bekerja. Menjalankan peran ganda bukanlah hal yang mudah butuh kegigihan dan kesabaran terutama untuk masalah pembagian waktu antara keluarga dan pekerjaan namun dengan menjalankan peran ganda inilah terdapat harapan untuk masa depan keluarga dan anak yang lebih baik, karenanya banyak istri yang tetap bertahan dengan peran ganda nya tersebut. Kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi permasalahan dan mengatasi kesulitan disebut resiliensi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran resiliensi Perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai guru di Desa Sidasari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, pada saat proses pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini terdapat lima orang yang menjalankan peran ganda sebagai guru di Desa Sidasari.

Hasil dari penelitian berdasarkan faktor, sumber dan aspek-aspek resiliensi menunjukkan mengenai gambaran resiliensi perempuan dalam menjalankan peran ganda yaitu subjek memiliki kemampuan mengontrol emosi yang baik, bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, tidak mudah menyerah, mampu menghadapi permasalahan, memiliki kepedulian terhadap orang lain, dan memiliki harapan untuk kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang.

***Kata Kunci : Resiliensi, Peran Ganda Istri, Guru***

**WOMEN'S RESILIENCE IN CARRYING OUT THE DUAL ROLE AS  
WIFE AND TEACHER IN SIDASARI VILLAGE, SAMPANG DISTRICT,  
CILACAP DISTRICT**

**FATIMAH RATNA SAHARA**

**1917101095**

**Email : [shrarara27@gmail.com](mailto:shrarara27@gmail.com)**

**Islamic Guidance and Counseling Study Program**

**State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

The dual role of a woman is two or more roles that must be carried out by a wife, such as the role of a wife, the role of a housewife and the role of a working woman. Carrying out a dual role is not an easy thing, it requires persistence and patience, especially when it comes to dividing time between family and work, but by carrying out this dual role there is hope for a better future for the family and children, therefore many wives persist in their dual role. The ability to persist in facing problems and overcome difficulties is called resilience.

This research aims to provide an overview of woman's' resilience in carrying out their dual role as teachers in Sidasari Village. The method used in this research is qualitative descriptive research, during the data collection process using observation, interviews and documentation methods. In this research there were five people who carried out dual roles as teachers in Sidasari Village.

The results of research based on aspects of resilience show a picture of the resilience of woman in carrying out dual roles, namely that the subject has the ability to control emotions well, is grateful for what Allah SWT has given him, does not give up easily, is able to face problems, has concern for other people, and have hope for a better life in the future.

***Keywords : Resilience, Dual Role Of Wife, Teacher***



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat serta karunia-Nya. Sehingga peneliti dapat diberi kelancaran dan mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resiliensi Perempuan dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Istri dan Guru di Desa Sidasari Cilacap Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap”. Sholawat serta salam senantiasa peneliti limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya yang telah memberikan tauladan yang baik, semoga dengan membaca sholawatnya kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang diberi syafaatnya diakhirat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan serta doa dan bimbingan berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hatipenulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah M.Si. Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Lutfi Faishol, M.Pd Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Henie Kurniawati, M. A., Psikolog Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mecurahkan perhatian, membimbing mengarahkan, mengoreksi dan memberikan masukan, saran serta dukungan kepada peneliti dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi.
6. Bapak, Ibu dosen dan staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.

7. Kepada subjek penelitian yang bersedia bekerja sama dengan peneliti, terimakasih atas kesediaan menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya bapak Tarwin Fauzei dan ibu Siti Asriyah, kakak-kakaku Yusuf Ashari, Nurly Hanifah, Ririn Ma'rifatun Hidayah, terimakasih untuk segala pengorbanan yang telah diberikan baik waktu maupun materi, terimakasih banyak.
9. Kepada teman-teman tercinta Risti Ghazah, Anisa Rizki Nurfadila, Lia Nur Jannah, terimakasih telah menemani di masa perkuliahan ini, terimakasih atas dukungan serta bantuanya.
10. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu

Tidak lupa peneliti sampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi. Kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi karya yang lebih baik lagi kedepanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca

Purokerto, 03 Oktober 2023



**Fatimah Ratna Sahara**

NIM. 1917101095

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Bagan .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Telaah Pustaka .....	11
G. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II : KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Resiliensi.....	15
1. Pengertian Resiliensi.....	15
2. Aspek-aspek Resiliensi .....	17
3. Faktor-faktor Resiliensi.....	20

4. Sumber Resiliensi .....	22
5. Fungsi Resiliensi .....	23
B. Peran Ganda Istri .....	24
1. Pengertian Peran Ganda Istri.....	24
2. Bentuk Peran Ganda.....	27
3. Faktor Pendorong Peran Ganda pada Perempuan .....	29
C. Guru .....	31
1. Pengertian Guru .....	31
2. Tugas Guru.....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	42
C. Latar Belakang Subjek Penelitian .....	43
D. Hasil Penelitian .....	46
E. Pembahasan.....	69
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	78
C. Penutup.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

Gambaran Umum Subjek.....	35
Waktu dan Lokasi Penelitian .....	42
Data Hasil Penelitian.....	62



## DAFTAR BAGAN

Bagan Resiliensi Istri dalam Menjalankan Peran Ganda sebagai Guru di Desa Sidasari Cilacap





## Daftar Lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Panduan Koding

Lampiran 3 : Lembar Inform Consent Subjek NH

Lampiran 4 : Lembar Inform Consent Subjek RN

Lampiran 5 : Lembar Inform Consent Subjek CK

Lampiran 6 : Lembar Inform Consent Subjek NN

Lampiran 7 : Lembar Inform Consent Subjek AIW

Lampiran 8 : Hasil Wawancara dengan subjek NH

Lampiran 9 : Hasil Wawancara dengan subjek RN

Lampiran 10 : Hasil Wawancara dengan subjek CK

Lampiran 11 : Hasil Wawancara dengan subjek NN

Lampiran 12 : Hasil Wawancara dengan subjek AIW

Lampiran 13 : Dokumentasi





# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembagian tugas rumah tangga pada suami istri menempatkan perempuan pada wilayah domestik, cara pandang tersebut yang mengakibatkan ketidaksetaraan gender bagi perempuan baik didalam masyarakat maupun dalam rumah tangga. Gender menurut beberapa ahli memiliki pengertian hasil konstruksi kultur sosial masyarakat yang menempatkan ruang domestik sebagai “wilayah perempuan” sedangkan ruang publik sebagai “wilayah laki-laki”.<sup>1</sup>

Laki-laki dan perempuan pada daerah perkotaan sudah jarang sekali yang menetapkan garis pembatas antara wilayah domestik dan publik pada rumah tangga nya, dilihat dari istri yang bekerja diruang publik (pekerja kantor) dan sebaliknya suami yang ikut membantu pekerjaan rumah tangga. Lain hal nya dengan masyarakat pedesaan yang masih memberikan garis tegas antara tugas laki-laki dan tugas perempuan, akibat dari budaya patriarki yang sudah mereka dapat sejak kecil. Apabila mendapati laki-laki ikut membantu pekerjaan rumah tangga maka akan dipandang serta dianggap sebagai laki-laki lemah, suami takut istri dan masih banyak lagi. Laki-laki yang mengerjakan pekerjaan domestik dalam rumah tangga dianggap bukan laki-laki sejati, mereka berpendapat bahwa pekerjaan rumah adalah tugas wajib istri. Apabila mendapati perempuan (istri) yang malas-malasan mengerjakan pekerjaan rumah tangga maka dipandang perempuan malas dan bukan istri yang baik, padahal selain sebagai ibu rumah tangga, istri juga bekerja guna menunjang keuangan keluarga, namun untuk persoalan pekerjaan rumah tangga seolah itu sudah menjadi tugas pokok istri dan perlu di ingat bahwa tidak semua keluarga memberikan batasan antara wilayah domestik dan publik, suami membantu pekerjaan rumah tangga atau mengurus anak dan istri pun turut

---

<sup>1</sup> Muhammad Irfan Syuhudi, *Berbagi Kuasa : Kesetaraan Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga*, *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol.8, No.1, 2022, Hlm.207

serta mendukung perekonomian keluarga dengan cara bekerja, tentu saja hal ini diperlukan kesepakatan dan diskusi antara suami istri supaya kedua belah pihak tidak merasa dirugikan atau direndahkan harga dirinya. Istri yang bekerja harus tetap menghormati suami sebagai kepala rumah tangga begitupula suami sebagai kepala rumah tangga tidak menggunakan kekuasaannya untuk bertindak semena-mena dan tidak membebani istri dengan pekerjaan rumah tangga lainnya.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ

*“kaum lelaki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebahagian dari harta mereka.” (QS. An-Nisa 4:34).*

Kata قَوَّامُونَ dalam ayat tersebut diartikan sebagai pemimpin sehingga banyak yang salah penafsiran dari generasi ke generasi dengan makna bahwa laki-laki lebih superior dibanding perempuan. Menurut Ahmad Mustafa Al-Maraghi, kata قَوَّامُونَ bermakna seorang lelaki yang bertanggung jawab untuk mengayomi seorang perempuan.<sup>2</sup> Pada konstruksi gender, perempuan sering kali menjadi pihak yang dirugikan dari ketidak setaraan konstruksi gender tersebut. Dengan adanya budaya patriarki menyebabkan adanya perbedaan antara peran laki-laki dan perempuan, yang kemudian memposisikan laki-laki sebagai superior sedangkan perempuan berada dibawahnya untuk selalu tunduk dan patuh terhadap laki-laki. Patriarki merupakan sistem yang mana perempuan tidak dianggap seolah tidak terlihat dan kurang berpengaruh dibanding laki-laki. Sedangkan laki-laki merendahkan dan mengeskplotasi perempuan sehingga dirugikan dalam berbagai aspek sosial. Singkatnya, patriarki tidak hanya mengenai kekuasaan yang lebih dominan, tetapi juga mengenai laki-laki yang memegang kendali penuh dalam kehidupan

---

<sup>2</sup> Mochamad Nadif Nasruloh, Taufiq Hidayat, Budaya Patriarki Dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an dan Kesetaraan Gender), *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*, Vol.13, No.1, 2022, Hlm 145

masyarakat.<sup>3</sup> Patriarki dilahirkan dan dilestarikan melalui tradisi, norma dan peran gender yang ditegakkan dalam keluarga dengan melalui proses sosialisasi jangka panjang. Masyarakat patriarki terbentuk dari keluarga yang mana tanggung jawab dipegang oleh laki-laki dan mengendalikan keluarga, karenanya keluarga sangat berpengaruh besar mewariskan budaya patriarki ke generasi selanjutnya, hal ini lah yang menyebabkan patriarki sulit dihilangkan karena memang sudah menjadi tradisi turun temurun ke generasi selanjutnya. Budaya patriarki juga berpengaruh pada permasalahan ketimpangan gender yang dialami perempuan yang mengakibatkan perempuan rentan mengalami diskriminatif oleh masyarakat, Zulhayatin memaparkan terdapat lima bentuk diskriminasi pada perempuan yaitu stereotip, subordinasi, marginalisasi, beban berlebihan dan kekerasan.<sup>4</sup> Gheaus mengungkapkan bahwa laki-laki dan perempuan keduanya mempunyai hak atas keadilan, oleh karena itu ketika ada korban ketidakadilan karena jenis kelamin, berarti ia korban ketidakadilan gender. Baik laki-laki maupun perempuan keduanya menjadi korban ketidaksetaraan gender akibat konstruksi gender tersebut.<sup>5</sup>

Pembagian tugas rumah tangga dalam keluarga, suami istri perlu melakukan kesepakatan pembagian peran untuk mewujudkan keseimbangan keluarga seperti contoh istri diperbolehkan bekerja atau tetap dirumah sebagai ibu rumah tangga, tugas mengurus anak diberikan kepada istri atau dilakukan bersama begitu juga dengan pekerjaan rumah tangga lainnya. Seorang perempuan bekerja yang berstatus sebagai istri dan ibu harus bisa menyeimbangkan peran dan membagi waktu nya untuk pekerjaan serta keluarga. Tentunya hal ini menjadikan perempuan memiliki dua tugas sedangkan laki-laki hanya memiliki tugas mencari nafkah. Sementara itu, tugas rumah tangga seperti memasak, mencuci, menyapu lantai bukan hanya

---

<sup>3</sup> Yanuaris You, Dkk, Relasi Gender Patriarki dan Dampaknya Terhadap Perempuan Hubula Suku Dani, Kabupaten Jayawijaya, Papua, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.21, No.1, 2019, ISSN : 1411 - 0911

<sup>4</sup> Sarah Apriliandra, Hetty Krisnani, Perilaku Diskriminatif Pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau Dari Prespektif Konflik, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol.3, No.1, 2021, Hlm.6

<sup>5</sup> Muhammad Irfan Syuhudi, Berbagi Kuasa : Kesetaraan Peran Suami Istri Dalam Rumah Tangga, *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol.8, No.1, 2022, Hlm.211

tugas perempuan (istri) laki-laki sekalipun dapat melakukannya dan merupakan tanggung jawab seluruh anggota keluarga.<sup>6</sup> Maka dari itu diperlukan strategi *Work Family Balance* dimana seorang istri yang bekerja dapat membagi waktu serta tenaganya agar pekerjaan di kantor dan di rumah terselesaikan dengan tepat waktu. Marks & MacDermind berpendapat seorang ibu memiliki kemampuan untuk mengatur berbagai peran dan skala prioritasnya.<sup>7</sup>

Proses penyusunan *Work Family Balance* memiliki beberapa aspek yang perlu di perhatikan seperti keseimbangan waktu untuk bekerja dan menjalankan peran dalam keluarga, seimbangny kondisi psikologis yang sepadan antara peran dalam pekerjaan dan keluarga kemudian yang terakhir yaitu seimbangny kepuasan antara peran pekerjaan dan keluarga. Perempuan yang menjalankan peran ganda dalam keluarga, hendaknya pintar membagi waktu dan menentukan prioritasnya, agar peran di pekerjaan maupun di keluarga dapat berjalan dengan baik, tidak memandang jenis pekerjaannya baik pedagang, karyawan swasta, guru sekalipun jika sudah berada di rumah maka kembali menjadi perannya sebagai seorang ibu. Hal ini tidak hanya terjadi perempuan (istri) di perkotaan, perempuan (istri) di pedesaan pun banyak yang harus berperan ganda dalam keluarganya.

Menjalankan peran ganda bukanlah hal yang mudah, sangat menguras tenaga dan juga pikiran. Butuh dukungan dari orang-orang terdekat supaya mampu melewati keseharian yang melelahkan. Selain dukungan dari orang terdekat, dukungan dari diri sendiri tak kalah penting supaya selalu yakin bahwa pasti mampu untuk melaluinya seperti contoh mengucapkan kalimat-kalimat motivasi kepada diri sendiri, melaukan *me time* jika memang dirasa perlu. Oleh karena itu seorang istri yang menjalankan peran ganda harus mempunyai kemampuan resiliensi yang baik supaya mampu untuk segera

---

<sup>6</sup> Sarah Apriandiandra, Hetty Krisnani, Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau Dari Prespektif Konflik, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, Vol.3, No.1, 2021, Hlm.7

<sup>7</sup> Mahdia Fadhila, Yulia Hairina, Strategi *Work Family Balance* pada Perempuan Suku Banjar yang Memiliki Peran Ganda, *Jurnal Studia Insania*, Vol.6, No.2, 2018, ISSN : 2355 - 1011



pulih dan menjalankan peran gandanya. Wagnild dan Young mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan individu untuk pulih dengan cepat dari situasi yang tidak menyenangkan dan sebagai ciri kepribadian positif yang meningkatkan kemampuan individu untuk beradaptasi dan menghadapi emosi negatif dan stress. Snyder dan Lopez menambahkan resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk beradaptasi ketika individu tersebut berada dibawah situasi yang kurang menguntungkan ataupun kurang menyenangkan.<sup>8</sup> Reivich dan Shatte melakukan penelitian pada Universitas Pennsylvania selama lebih dari 15 tahun dan mengemukakan bahwa resiliensi memegang peranan penting dalam hidup individu, dan resiliensi merupakan hal yang penting untuk meraih kesuksesan dan kebahagiaan. Secara lebih spesifik, Reivich dan Shatte mengemukakan bahwa lebih dari lima puluh tahun penelitian ilmiah telah dengan kuat menunjukkan bahwa resiliensi adalah kunci keberhasilan di tempat kerja dan kepuasan dalam hidup.<sup>9</sup> Dengan demikian, resiliensi sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap individu.

Reivich dan Shatte mengemukakan mengenai beberapa ciri individu yang memiliki resiliensi antara lain seperti kemampuan untuk mengatasi stress, bersikap realistis dan optimis pada saat menghadapi masalah, dan yang terakhir mampu mengekspresikan dengan nyaman pikiran dan perasaanya. Tokoh lain seperti Goldstein dan Brooks menyebutkan beberapa ciri individu yang memiliki resiliensi antara lain seperti mampu menghadapi setiap tantangan serta mampu untuk pulih dari kekecewaan dan trauma, menjadikan tujuan hidupnya lebih jelas dan realistis serta mampu memecahkan masalah dan mempunyai kehidupan sosial yang lebih baik.<sup>10</sup> Murphey menambahkan karakteristik individu yang mempunyai resiliensi tinggi lebih mudah bersosialisasi dan *easygoing*, mempunyai kemampuan berpikir yang baik,

---

<sup>8</sup> Fuad Nashori, Iswan Saputro, Psikologi Resiliensi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), Hlm.11

<sup>9</sup> Intan Mutiara Mir'atannisa, Nandang Rusmana, Nandang Budiman, Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi, *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, Vol.3, No.2, ISSN: 2548-3226, 2019, Hlm.72

<sup>10</sup> Salsabila Arum Pratiwi, Baiq Sandiati Yuliandri, Anteseden dan Hasil dari Resiliensi, *Motiva : Jurnal Psikologi*, Vol.5, No.1, 2022

mempunyai dukungan dari orang-orang terdekat, yakin pada keputusan yang diambil oleh diri sendiri dan memiliki religiusitas.<sup>11</sup>

Masyarakat Desa Sidasari masih kental dengan budaya patriarki nya, masyarakat setempat masih menerapkan pola pikir “untuk apa perempuan bersekolah tinggi-tinggi padahal hanya didapur saja” oleh karena itu hanya beberapa anak yang melanjutkan ke perguruan tinggi, selebihnya memilih bekerja atau merantau ke luar kota. Namun pada kenyataanya perempuan dipaksa untuk turut mencari nafkah guna membantu perekonomian keluarga namun disisi lain harus tetap melakukan peran dan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Disinilah pembagian peran dalam keluarga sangat dibutuhkan supaya tidak ada yang merasa dirugikan dalam perannya masing-masing didalam keluarga, apabila peran antara suami dan istri seimbang dalam menjalankanya pun dapat memaksimalkan peran masing-masing, seperti contoh istri mencuci baju maka suami yang menjemurnya, istri yang memasak maka suami yang mencuci peralatanya dan masih banyak lagi tugas-tugas rumah tangga yang terlihat sederhana namun akan terasa berat jikan dilakukan seorang diri.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2022 di Desa Sidasari Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, banyak ibu rumah tangga menjadi wanita karier untuk mengembangkan potensi sekaligus memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Menurut data monografi dinamis Desa Sidasari Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, pedagang menduduki urutan nomor satu dalam daftar mata pencaharian warga Desa Sidasari sebanyak 698 orang kemudian disusul dengan petani sendiri sebanyak 315 orang dan buruh bangunan sebanyak 274 orang. Sedangkan profesi guru menduduki urutan terakhir sebanyak 14 orang yang artinya warga Desa Sidasari yang bekerja sebagai guru sangat sedikit. data tersebut merupakan data pekerja laki-laki dan perempuan.

---

<sup>11</sup> Cicilia Tanti Utami, Avin Fadilla Helmi, Self Efficacy dan Resiliensi Sebuah Tinjauan Meta Analisis, *Buletin Psikologi*, Vol.25, No.1

Studi pendahuluan selanjutnya dengan wawancara terhadap tiga warga masyarakat Desa Sidasari yang dilakukan pada akhir bulan Desember 2022. Studi pendahuluan dilakukan pada Maryam, Ariaah dan Darsih, memberikan keterangan sebagai berikut :

*Maryam mengungkapkan bahwa “mengurus rumah saja sudah melelahkan, apalagi kalo anak masih kecil terus ditinggal kerja, rumah selalu berantakan, tapi mau bagaimana lagi yang penting anak anteng tidak rewel jadi saya bekerja juga tenang”.<sup>12</sup>*

*Ariah mengungkapkan bahwa “kerja, ngurus anak, ngurus rumah itu berat makanya sebagai istri juga butuh bantuan suami, karena ini semua kan sebenarnya tugas bersama bukan hanya tugas istri saja.”<sup>13</sup>*

*Darsih mengungkapkan bahwa “awal punya anak itu yang perlu adaptasi, karena biasa kan mau ngerjain sesuatu sesuka hati tapi semenjak punya anak jadi mikir-mikir nanti anak nungguin tidak ya, kalau untuk pekerjaan saya biasa saja karena dari dulu memang sudah bekerja jadi tidak kaget lagi”.<sup>14</sup>*

Dari tiga informasi awal menggunakan observasi dan wawancara ditemukan ada indikasi warga yang mengalami peran ganda dengan profesinya sebagai pedagang keliling dan petani.

Alasan meneliti resiliensi peran ganda karena banyaknya istri yang menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga namun juga diharuskan bekerja serta bagaimana cara mereka menerima, mengatasi dan melalui kondisi tersebut. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Resiliensi Istri Dalam Menjalankan Peran Ganda sebagai guru Di Desa Sidasari”**

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Maryam pada tanggal 19 Desember 2022

<sup>13</sup> Wawancara dengan Ariaah pada tanggal 19 Desember 2022

<sup>14</sup> Wawancara dengan Darsih pada tanggal 19 Desember 2022

## B. Penegasan Istilah

### 1. Resiliensi

Reivich dan Shatte mengungkapkan pengertian mengenai resiliensi. bahwa resiliensi merupakan kesanggupan melewati dan menyesuaikan diri pada peristiwa atau permasalahan berat yang menimpa hidupnya.<sup>15</sup> Apabila seseorang mempunyai resiliensi yang baik maka mereka sanggup untuk segera pulih dari trauma yang mereka miliki. Individu akan menganggap kegagalan mereka sebagai sebuah pembelajaran dimasa yang akan datang. Karenanya manusia memerlukan resiliensi supaya dapat bangkit dari kegagalan dalam hidup, karena kegagalan akan membuat manusia terpuruk yang mengakibatkan kecemasan hingga depresi namun dengan adanya resiliensi yang baik manusia mampu melihat makna kegagalan tersebut dan terhindar dari kecemasan maupun depresi. Adapun menurut Resiliensi yang dimaksud oleh Mahmood dan Ghaffar proses adaptasi dalam situasi atau kejadian yang mungkin dapat menimbulkan stress.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai resiliensi yaitu suatu upaya individu untuk dapat beradaptasi pada tekanan atau permasalahan dalam hidup sehingga pulih dan mampu melalui kesulitan tersebut.

### 2. Peran Ganda Perempuan

Peran ganda ialah dua peran atau bahkan lebih yang dilakukan pada saat yang bersamaan. Peran ganda disini ialah peran perempuan sebagai istri untuk suaminya, ibu untuk anak-anaknya dan sebagai perempuan yang bekerja diluar rumah. Semua peran tersebut dilakukan secara beriringan sehingga perempuan mampu menjadi istri, ibu serta wanita karir. Jika di jumlahkan seorang perempuan menjalankan 3 tugas sekaligus yaitu reproduksi, pekerjaan domestik dalam rumah tangga dan mencari

---

<sup>15</sup> Vallahatullah Missasi, Indah Dwi Cahya Izzati, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi, *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 2019, Hlm.434

nafkah.<sup>16</sup> Menurut Safrizal et al peran ganda ibu rumah tangga dibagi menjadi dua yaitu peran tradisional (domestik) yang mencakup peran menjadi istri sekaligus ibu dan peran lain yaitu menjadi wanita yang bekerja.<sup>17</sup> Perempuan yang telah menikah dan menjadi seorang ibu biasanya dihadapkan dengan dua pilihan menjadi ibu rumah tangga seutuhnya atau membantu perekonomian keluarga dengan bekerja. Rapini & Kristiyana mengungkapkan beberapa faktor penyebab perempuan berperan ganda, faktor internal sebesar 90% yang bersumber dari dalam diri individu dan faktor eksternal sebesar 10% yang merupakan dorongan dari suami.<sup>18</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang wanita yang sudah menikah memiliki peran ganda yaitu menjadi iatri, ibu dan wanita karir. Perempuan yang menjalankan ganda dalam rumah tangganya harus mampu membagi energi dan pikiran mereka antara pekerjaan dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga.

Peran ganda perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran seorang ibu rumah tangga sekaligus wanita yang bekerja diluar rumah. Sehingga memiliki beban ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga yang harus melakukan pekerjaan rumah tangga dan juga sebagai wanita yang bekerja mencari nafkah.

### 3. Guru

Guru memerankan peranan penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan, hal ini disebabkan seorang guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan

---

<sup>16</sup> Mochamad Nadif Nasruloh, Taufiq Hidayat, Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an dan Kesetaraan Gender, *Yudisia:Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Vol.13, No.1, ISSN:1907-7262.2022, Hlm.142

<sup>17</sup> Widya Parimita, Munawaroh, Intan Maulida Rizaldy, Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.18.No.2, ISSN:0216-7484, 2021, Hlm.140

<sup>18</sup> Mahdia Fadhila, Yulia Hairina, Strategi *Work-Family Balance* pada Perempuan Suku Banjar yang Memiliki Peran Ganda, *Jurnal Studia Insania*, Vol.6, No.2, ISSN:2355-1011, 2018, Hlm.186



objek belajar.<sup>19</sup> Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 39 ayat 2 jabatan guru dinyatakan sebagai jabatan profesional “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan serta pelatihan, dan juga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi pendidik pada perguruan tinggi” (Sekertariat Negara, 2003: 26). Guru dinilai mempunyai kompetensi profesional apabila sanggup mengemban tanggung jawab dengan baik, menjalankan peran dengan sukses, sanggup bekerja dan berusaha mencapai tujuan pendidikan (pembelajaran) dan dan sanggup menjalankan perannya selama proses pembelajaran. Guru profesional ialah mereka yang mampu merancang, menjalankan, menilai dan mengarahkan dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Dapat ditarik kesimpulan guru ialah seorang profesional yang mempunyai ilmu pengetahuan kemudian mengajarkan ilmunya kepada orang lain sehingga terjadi peningkatan dalam kualitas sumber dayanya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini.yaitu :

Bagaimana resiliensi perempuan dalam menjalankan peran ganda sebagai guru di Desa Sidasari?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui resiliensi perempuan dalam menjalankan peran Ganda sebagai guru di Desa Sidasari.

---

<sup>19</sup> Rabukit Damanik, Hubungan Kompetensi Guru dan Kinerja Guru, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol.8, No.2, 2019, Hlm.1

<sup>20</sup> Titi Muthiana Taqwim, Profesi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol.1, No.2, 2021, Hlm.2



## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menambah literatur terkait dengan resiliensi peran ganda istri terutama pada bidang psikologi ke keluarga dan sosial.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan apabila mengalami peran ganda dan bagaimana resiliensi yang dilakukan

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi wanita yang berperan ganda

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemahaman bagaimana cara penerimaan diri untuk mengatasi dan menjalani peran ganda.

- b. Bagi keluarga

Keluarga dapat melihat bahwa dukungan dan bantuan dari keluarga memiliki kekuatan, sehingga mampu menjalani peran ganda nya dengan baik.

- c. Bagi masyarakat

Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai resiliensi yang dilalui oleh para wanita yang berperan ganda, sehingga apabila memiliki keluarga yang berperan ganda mampu untuk memahami bahkan mendukungnya.

- d. Bagi peneliti

Diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengaplikasikan pengetahuan peneliti mengenai resiliensi yang dilakukan oleh wanita yang memiliki peran ganda.

## **F. Telaah Pustaka**

Penelitian ini memiliki kepenulisan yang terdiri dari telaah pustaka yang menjelaskan mengenai peran ganda istri. Diambil dari tiga buah jurnal dan dua buah skripsi yang telah diangkat, sebagai berikut :

*Pertama*, hasil penelitian dari Muhammad Sholihuddin Zuhdi yang berjudul “Resiliensi Pada Ibu *Single Parent*” pada tahun 2019.<sup>21</sup> Jurnal ini membahas resiliensi seorang ibu single parent yang harus berperan ganda untuk anak-anaknya, peran sebagai ayah yang mencari nafkah sekaligus ibu yang harus merawat dan mengurus anak. Persamaan antara jurnal milik Muhammad Sholihuddin Zuhdi dengan penelitian ini adalah resiliensi dan peran ganda yang dilakukan oleh seorang istri, perbedaannya ialah lokasi penelitian dan kriteria subjek nya dimana dalam jurnal tersebut membahas mengenai ibu single parent sedangkan dalam penelitian ini berstatus seorang istri dan kondisi keluarga yang masih utuh.

*Kedua*, hasil penelitian dari Alicia, Hartanti dan Taufik Akbar Rizqi Yunanto yang berjudul “Istriku Pahlawanku : Dinamika Resiliensi dan Peran Istri dalam Keluarga yang Suaminya Sakit dan Tidak Bisa Bekerja Lagi” pada tahun 2021.<sup>22</sup> Penelitian ini membahas mengenai proses resiliensi istri yang memiliki suami sakit dan tidak dapat bekerja sehingga istri harus menjadi pencari nafkah tunggal. Persamaan penelitian dari Alicia, Hartanti dan Taufiq Akbar Rizki Yunanto dengan penelitian ini adalah kesamaan pembahasan mengenai resiliensi seorang istri sedangkan perbedaannya ialah penelitian milik Alicia, Hartanti dan Taufiq Akbar Rizqi Yunanto ini hanya istri yang bekerja sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai suami istri yang sama – sama bekerja.

*Ketiga*, hasil penelitian Stevany Afrizal dengan judul “Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang)” pada tahun 2021 ini berisi tentang sepasang suami istri yang keduanya bekerja guna

---

<sup>21</sup> Muhammad Sholihuddin Zuhdi. Resiliensi pada Ibu *Single Parent*, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol.3, No.2. ISSN:2581-2076, 2019

<sup>22</sup> Alicia, Hartanti, Taufik Akbar Rizqi, *Istriku Pahlawanku: Dinamika Resiliensi dan Peran Istri dalam Keluarga yang Suaminya Sakit dan Tidak Bisa Bekerja lagi*, *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*, Vol.20, No.1, 2021

mencukupi keperluan rumah tangganya.<sup>23</sup> Persamaan jurnal karya Stevany Afrizal dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya, yang mana membahas mengenai peran ganda wanita yang harus bekerja untuk membantu suaminya. Untuk perbedaannya jurnal ini hanya membahas peran ganda wanita bekerja sedangkan penelitian ini membahas peran ganda juga resiliensinya.

Keempat, skripsi milik Sevi Nur Jannah yang berjudul Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Dukun Urut (Pijat) (Studi di Kampung Nagrog Desa Pengasinan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor) penelitian tersebut membahas mengenai peran ganda yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai dukun urut, mereka bekerja menjadi dukun urut supaya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi namun disisi lain masih bisa mengurus rumah tangganya.<sup>24</sup> Skripsi karya Sevi Nur Jannah memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pembahasan mengenai perempuan yang berperan ganda, untuk perbedaannya terletak pada lokasi dan profesi subjek penelitian.

Kelima, skripsi karya Khunaifatul Liyana yang berjudul Peran Ganda Perempuan Sebagai Juru Parkir di Purwokerto Timur penelitian tersebut membahas mengenai peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga namun disisi lain harus menjadi pencari nafkah tunggal untuk anak-anaknya dikarenakan bercerai dengan suaminya sehingga memutuskan bekerja sebagai juru parkir<sup>25</sup> persamaan skripsi karya Khunaifatul Liyana dengan penelitian ini adalah pembahasan mengenai peran ganda perempuan, perbedaannya terletak pada profesi subjek penelitian.

---

<sup>23</sup> Stevany Afrizal, Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Padaricang Kabupaten Serang), *Indonesian Journal Of Sociology, Education and Development*, Vol.3, No.1, ISSN:2685-483, 2021

<sup>24</sup> Sevi Nur Jannah, *Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Dukun Urut (Pijat)*, (Jakarta : Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022)

<sup>25</sup> Khunaifatul Liyana, *Peran Ganda Perempuan Sebagai Juru Parkir di Purwokerto Timur*, (Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian. Maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

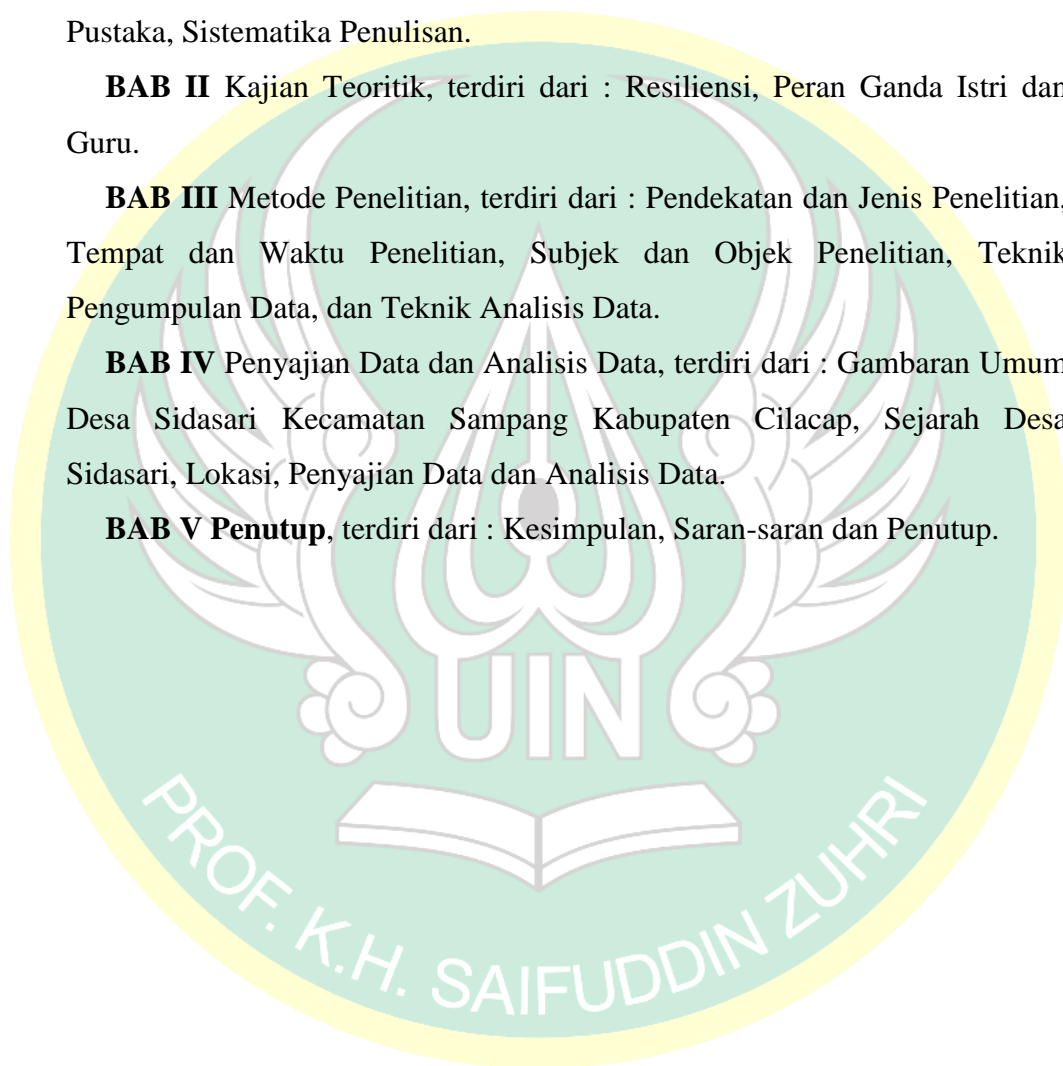
**BAB I** Pendahuluan, terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Penulisan.

**BAB II** Kajian Teoritik, terdiri dari : Resiliensi, Peran Ganda Istri dan Guru.

**BAB III** Metode Penelitian, terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV** Penyajian Data dan Analisis Data, terdiri dari : Gambaran Umum Desa Sidasari Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap, Sejarah Desa Sidasari, Lokasi, Penyajian Data dan Analisis Data.

**BAB V** Penutup, terdiri dari : Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Resiliensi

##### 1. Pengertian Resiliensi

Resiliensi diambil sebagai pengganti dari istilah yang sudah digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk mengilustrasikan peristiwa, seperti *invulnerable* (kekebalan), *invincible* (ketangguhan) dan *hardy* (kekuatan). Karena didalam proses resiliensi mencakup pengenalan rasa sakit, perjuangan sekaligus penderitaan.<sup>26</sup> Resiliensi ialah proses dinamis dimana individu memperlihatkan kemampuan adaptif yang positif meskipun mengalami trauma ataupun kesulitan.<sup>27</sup>

Menurut *American Psychological Association* resiliensi ialah proses penyesuaian diri dari kesulitan atau permasalahan yang dapat menyebabkan individu stress.<sup>28</sup> Resiliensi merupakan hal penting yang mempunyai beragam macam manfaat dalam kehidupan. Setiap individu memiliki kesulitan dalam hidupnya dan respon individu pun berbeda-beda dalam menghadapi kesulitan tersebut. Bagi individu yang tidak mampu melewati kesulitannya akan mengalami kekecewaan dan pengalaman yang kurang menyenangkan dalam hidupnya, untuk itu diperlukan resiliensi supaya membantu individu bangkit dari permasalahannya dan mampu menyesuaikan diri dilingkungan yang penuh tekanan. Resiliensi yang kuat akan membantu individu berpikir bahwa permasalahannya ialah tantangan bukan sebagai ancaman sedangkan bagi individu yang memiliki resiliensi rendah tidak mampu dan tidak berani mengatasi dirinya dari permasalahan.

Penelitian Bayat yang berjudul "*Evidence of resilience in families of children with autism*" dalam penelitiannya Bayat mengungkapkan bahwa

---

<sup>26</sup> Muhammad Sholihuddin Zuhdi, Resiliensii pada Ibu *Single Parent*, *Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol.3, No.1, ISSN:2581-2076, 2019, Hlm.146

<sup>27</sup> Nandang Rusmana, Nandang Budiman, Intan Mutiara Mir'atannisa, Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi, *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, Vol.3, No.2.ISSN:2548-3226, 2019, Hlm.73

<sup>28</sup> Fuad Nashori, Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), Hlm.11

resiliensi dalam keluarga merupakan faktor yang berkontribusi supaya lebih kuat meskipun sedang memiliki kesulitan. Seperti halnya keluarga yang mempunyai anak autisme akan menghadapi banyak rintangan namun dengan adanya resiliensi maka hal tersebut dapat diatasi. Proses yang dilakukan oleh keluarga ini adalah dengan cara menciptakan makna positif dari kecacatan dan membangun kedekatan sebagai keluarga.<sup>29</sup>

Berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan pada database elektornik seperti *Google Scholar*, *SAGE Journal*, *Elsevier*, *Science direct* dan *Researcg Gate* dengan memasukan kata kunci “Resiliensi” menunjukkan hasil resiliensi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal yang mempengaruhi resiliensi seperti spiritualitas, *selfefficacy*, *optimis* dan *self esteem* sedangkan faktor eksternalnya adalah dukungan sosial. Pada orang dewasa resiliensi dikembangkan sesuai dimensi-dimensi resilinesi yang ada. Tarormina mengungkapkan pada orang dewasa terdapat empat dimensi resiliensi yaitu *Determination*, *Endurance*, *Adaptability* dan *Recuperability*.<sup>30</sup> *Determination* diartikan sebagai keputusan untuk bertahan, unsur ini menggambarkan dimensi sadar (kognitif) dari resiliensi individu. Kemudian *Endurance* diartikan sebagai kekuatan yang ada pada individu untuk menahan diri dari kondisi yang kurang menyenangkan. *Adaptability* diartikan sebagai individu memiliki kepribadian yang fleksibel supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang kurang menyenangkan. Dan yang terakhir yaitu *Recuperability* diartikan kesanggupan menyembuhkan fisik dan mental dari permasalahan supaya kembali pada kondisi semula. Untuk meningkatkan resiliensi individu harus memperkuat salah satu atau semua dimensi tersebut.

---

<sup>29</sup> Nandang Rusmana, Nandang Budiman, Intan Mutiara Mir’atannisa, kemampuan Adaptasi positif Melalui Resiliensi, *Journal Of Innovative Counseling:Theory, Practice & Reseach*, Vol.3, No.2, ISSN:2548-3226, 2019, Hlm.71

<sup>30</sup> Nandang Rusmana, Nandang Budiman, Intan Mutiara Mir’atannisa, Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi, *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*.Vol.3, No.2, ISSN: 2548-3226, 2019, Hlm.73



Berdasarkan teori resiliensi keluarga dari Walsh resiliensi terbagi dalam tiga unsur antara lain keyakinan, pola organisasi dan komunikasi keluarga. Keyakinan yang dimaksud ialah individu memiliki keyakinan atas masalah pada keluarganya dan yakin mampu menghadapinya, pola organisasi dalam keluarga merujuk pada pembagian peran dalam keluarga, disertai komunikasi keluarga yang baik untuk menyelesaikan permasalahan.<sup>31</sup>

Seorang resilien bukan berarti individu yang terbebas dari tekanan dan kesulitan, konsep resiliensi bukanlah seperti itu. Dalam mengalami situasi yang penuh tekanan individu resilien masih tetap merasakan sedih, marah, kecewa, takut selayaknya individu lainnya. Hanya saja mereka memiliki cara untuk segera bangkit dan pulih dari permasalahannya.<sup>32</sup> Campbell-Sills dan Stein membagi resiliensi menjadi dua yaitu tahan banting dan kegigihan. Yang pertama tahan banting maksudnya seorang resilien sanggup menyesuaikan diri pada perubahan yang terjadi dalam hidupnya, perubahan yang tidak menyenangkan dan penuh tekanan namun ia mampu merespon secara positif permasalahan tersebut. Yang kedua yaitu kegigihan maksudnya seorang resilien tidak mudah menyerah pada permasalahan yang terjadi dalam hidupnya, ia tetap memiliki kepercayaan diri dan tetap berusaha melakukan yang terbaik.<sup>33</sup>

Pengertian resiliensi dari beberapa referensi yaitu kekuatan yang dimiliki oleh individu untuk pulih dan keluar dari permasalahannya, serta memiliki kemampuan untuk menganalisis permasalahan dan mampu mengambil sisi positif dari permasalahan yang sedang dilaluinya tersebut.

## 2. Aspek-aspek Resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte terdapat tujuh aspek resiliensi, antara lain :

---

<sup>31</sup> Alicia, Hartanti, Taufik Akbar Rizqi Yunanto, Istriku Pahlawanku: Dinamika Resiliensi dan Peran Istri dalam Keluarga yang Suaminya Sakit dan Tidak Bisa Bekerja lagi, *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*, Vol.20, No.1, 2021, Hlm.61

<sup>32</sup> Wiwin Hendriani, *Psikologi Resiliensi*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), Hlm.2

<sup>33</sup> Fuad Nashori, Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), Hlm.15

a. *Emotion Regulation*

Kemampuan untuk tetap tenang meskipun berada dalam situasi yang menekan dikenal sebagai regulasi emosi. Kemampuan untuk tenang dan fokus adalah kemampuan yang dapat membantu dalam meregulasi emosi dan menstabilkan pikiran ketika ada hal-hal yang mengganggu. Ketrampilan ini juga dapat membantu mengurangi stress yang dialami oleh individu.

b. *Impulse Control*

*Impulse Control* atau pengendalian impuls merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan dan tekanan yang timbul dari dalam diri sendiri. Individu yang mempunyai kemampuan pengendalian impuls yang rendah maka akan lebih cepat mengalami perubahan emosi yang kemudian mengontrol pikiran dan perilaku individu tersebut.

c. *Optimism*

*Optimism* atau optimisme yaitu kemampuan individu untuk melihat masa depan yang cerah. Dengan mempunyai optimisme dalam hidup menjadikan individu percaya pada dirinya bahwa ia mempunyai kemampuan mengatasi kesulitan dan permasalahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Optimisme yang realistis dan *self efficacy* adalah kunci resiliensi dan kesuksesan.

d. *Casual Analysis*

*Casual analysis* adalah kemampuan individu untuk menganalisis penyebab dari permasalahan yang dihadapi. Apabila individu tidak dapat menganalisis penyebab dari permasalahan yang dialami maka hal ini dapat menyebabkan individu terus melakukan kesalahan yang sama.

e. *Emphaty*

Empati mengacu pada kemampuan individu untuk memahami kondisi emosional dan psikologis orang lain. Individu yang dapat berempati lebih mudah memiliki hubungan sosial yang positif.

Sementara individu dengan empati yang rendah cenderung menyamaratakan semua keinginan dan emosi orang lain.

f. *Self Efficacy*

*Self efficacy* ialah kemampuan individu dalam memecahkan masalah. Individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Individu yang memiliki *self efficacy* dapat mencari penyelesaian masalah yang ada dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan.

g. *Reaching Out*

*Reaching out* ialah kemampuan individu untuk keluar dan mengambil sisi positif dari kehidupan setelah menghadapi suatu permasalahan dalam hidup. Kemampuan ini dipengaruhi bagaimana individu tersebut di latih untuk sanggup menghindari kegagalan dan situasi yang memalukan.<sup>34</sup>

Menurut Connor dan Davidson terdapat lima aspek resiliensi antara lain :

- a. Aspek *personal competence, high standards dan tenacity* merupakan aspek yang mendukung individu untuk terus maju menuju tujuan.
- b. Aspek *trust in one's instincts, tolerance of negative effect dan strengthening effects of stress* merupakan aspek yang berfokus pada ketenangan diri, ketepatan waktu dan keputusan individu saat menghadapi stress.
- c. Aspek *positive acceptance of change and secure relationships* merupakan aspek yang berkaitan bagaimana cara individu menyesuaikan diri.
- d. Aspek *control* merupakan aspek yang berfokus pada pengendalian individu untuk mencapai tujuan dan mempunyai kemampuan untuk meminta bantuan orang lain.

---

<sup>34</sup> Indah Permatasari, Ifdil, Fricha Meivilona Yendi, Resiliensi Pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup, *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol.4, No.3, 2019, Hlm. 79

- e. Aspek *spiritual influences* merupakan aspek yang berkaitan dengan kepercayaan individu pada tuhan dan takdirnya.<sup>35</sup>

Aspek-aspek resiliensi yaitu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi, apabila individu memiliki aspek tersebut maka individu tersebut akan menjadi individu yang memiliki resiliensi tinggi serta tahan dalam menghadapi permasalahan.

### 3. Faktor-faktor Resiliensi

Menurut Everall terdapat tiga faktor yang mempengaruhi resiliensi antara lain :

#### a. Faktor Individual

Individu membutuhkan keterampilan sosial, keterampilan berpikir, keyakinan diri, ketekunan dan karakter. Resiliensi individu dibentuk oleh gabungan dari seluruh sifat individu dan pengalaman belajar yang diperoleh melalui interaksi dan peluang yang diberikan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain itu, resiliensi individu dapat terbentuk melalui keberhasilan transisi dari setiap fase perkembangan.

#### b. Faktor Keluarga

Keterkaitan antara faktor individu dan faktor keluarga juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, yang berdampak pada resiliensi setiap anggota keluarga dan keluarga secara keseluruhan. Faktor keluarga mencakup kasih sayang, komunikasi, hubungan orang tua, dan pola asuh.

#### c. Faktor Lingkungan Sosial

Faktor resiliensi individu dan keluarga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Faktor lingkungan sosial seperti konsep keadilan meliputi kesempatan, keadilan sosial dan saling menghormati.<sup>36</sup>

Menurut Resnick, Gwyther dan Roberto terdapat empat faktor yang mempengaruhi resiliensi antara lain :

<sup>35</sup> Salsabila Arum Pratiwi, Baiq Sandiati Yuliandri, Anteseden dan Hasil Resiliensi, *Motiva: Jurnal Psikologi*, Vol.5, No.1, 2022, Hlm.11

<sup>36</sup> Krisnova Nastasia, Lingga Rinaldi, Hubungan antara Resiliensi dengan Stress Kerja pada Guru pada Masa Pandemi Covid-19, *Psyche 165 Journal*, Vol.15, No.2, 2022, Hlm.87

a. *Self Esteem*

*Self esteem* dikenal sebagai gambarn diri, merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri, dapat bersifat positif atau negatif. Harga diri individu meningkat diawal masa remaja dan menurun diakhir masa remaja. Interaksi dengan orang lain, pola asuh, tempat pendidikan, kedewasaan dan keturunan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi *self esteem*.<sup>37</sup>

b. Dukungan Sosial

Dukungan sosial dapat didefinisikan sebagai keberadaan, kesediaan, kepedulian orang lain yang dapat diandalkan oleh individu. Zimet, Dahlem dan Farley mengungkapkan dukungan sosial mencakup dukungan keluarga, pertemanan serta dukungan dari orang-orang terdekat individu. Salah satu faktor eksternal yang dapat membantu individu menjadi lebih resilien dalam situasi yang sulit adalah faktor dukungan sosial.<sup>38</sup> Dukungan sosial mencakup empat aspek yaitu dukungan emosional seperti empati, perhatian, dan afeksi, dukungan penghargaan meliputi memberikan penilaian positif terhadap ide, perasaan dan tindakan orang lain, dukungan instrumental berupa finansial atau materi dan yang terakhir dukungan informasi seperti memberikan saran, bimbingan dan umpan balik.<sup>39</sup>

c. Spiritualitas

Salah satu faktor yang mampu meningkatkan resiliensi adalah faktor spiritualitas. Faktor spiritualitas menjadikan individu yakin dan percaya bahwa Tuhan adalah penolong dalam setiap permasalahan yang sedang dihadapinya, individu yang mengalami kesulitan dan ia

---

<sup>37</sup> Priscilla Angelina, F. Desi Christanti, Happy Cahya Mulya, Gambaran *Self Esteem* Remaja Perempuan yang Merasa *Imperfect* Akibat *Body Shaming*, *Jurnal Experientia*, Vol.9, No.2, 2021, Hlm.96

<sup>38</sup> Fuad Nashori, Iwan Saputro, *Psikologi Resiliensi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), Hlm.77

<sup>39</sup> Fuad Nashori, Iwan Saputro, *Psikologi Resiliensi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2020), Hlm.77

memiliki faktor spiritualitas dalam dirinya percaya bahwa Tuhan adalah penolong bagi setiap hamba-Nya.<sup>40</sup>

d. Emosi Positif

Emosi positif merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan resiliensi individu. Emosi positif diperlukan individu ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan. Emosi positif tersebut mampu membuat individu lebih positif dalam memandang setiap permasalahan dan meningkatkan rasa syukur yang mampu mengurangi stress dan juga emosi negatifnya.<sup>41</sup>

Faktor-faktor resiliensi yaitu faktor yang mempengaruhi resiliensi pada individu terdapat faktor individual, Faktor keluarga dan faktor lingkungan sosial.

#### 4. Sumber Resiliensi

Grotberg mengungkapkan resiliensi terbentuk melalui faktor yang sama namun dengan sumber yang berbeda. Terdapat tiga sumber pembentuk resiliensi yaitu :

a. *I Have*

*I have* atau pembentuk resiliensi yang bersumber dari luar individu, seperti dukungan sosial yang diberikan orang lain.

b. *I Am*

*I am* atau kekuatan individu mencakup perasaan, sikap dan keyakinan yang dimiliki individu.

c. *I Can*

*I can* atau kemampuan interpersonal yaitu kemampuan seseorang dalam mengutarakan apa yang dirasakan dan dipikirkan seseorang. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki individu untuk menjalin hubungan sosial dan interpersonal.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Salsabila Arum Pratiwi, Baiq Sandiati Yuliandri, Anteseden dan Hasil dari Resiliensi, *Motiva: Jurnal Psikologi*, Vol.5, No.1, 2022, Hlm.12

<sup>41</sup> Salsabila Arum Pratiwi, Baiq Sandiati Yuliandri, Anteseden dan Hasil dari Resiliensi, *Motiva : Jurnal Psikologi*, Vol.5, No.1, 2022, Hlm.12

<sup>42</sup> Fachria Octaviani, Sri Sulastri, Meilanny Budiarti Santoso, Resiliensi Remaja di LKSA Muhammadiyah Darul Ilmi Depok, *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol.5, No.2, 2022, Hlm.187



Sumber resiliensi yaitu sumber kekuatan dan keyakinan pada individu yang resilien, dapat diperoleh dari dukungan keluarga, lingkungan, teman dan dari dalam diri sendiri.

## 5. Fungsi Resiliensi

Resiliensi berfungsi membangkitkan individu dari masa-masa kesulitan yang dialaminya dengan melakukan aktivitas yang positif, menjadikan masa lalu sebagai motivasi diri dan mempunyai harapan untuk masa yang akan datang.<sup>43</sup>

Terdapat empat fungsi resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich & Shatte yaitu :

### a. *Overcoming*

Individu memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah dengan mengamati keadaan, merubah sudut pandang dan belajar bagaimana mengendalikan hidupnya.

### b. *Streering Throught*

*Streering throught* dalam stress yang bersifat kronis ialah *self efficacy* yaitu keyakinan terhadap diri sendiri dapat menguasai lingkungan secara efektif dapat memecahkan permasalahan yang muncul. Individu yang resilien mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi permasalahan selama hidupnya.

### c. *Bounce Back*

Dalam menghadapi trauma, individu yang resilien umumnya melakukan tiga guna memulihkan diri. Individu menunjukkan *task oriented coping* dimana individu dapat melakukan segala hal guna mengatasi permasalahan nya, individu memiliki keyakinan yang kuat dapat mengendalikan hidupnya, serta mampu kembali pada kehidupan yang normal seperti semula.

---

<sup>43</sup> Tiara Larasati,Siti Ina Savira,Resiliensi pada Penyandang Tunadaksa Akibat Kecelakaan,*Character : Jurnal Peneliatan Psikologi*,Vol.6,No.5,2019,Hlm.2

d. *Reaching Out*

Resiliensi tidak hanya berfungsi dalam mengatasi permasalahan, stres atau kesulitan yang dialami oleh individu, namun juga menjadikan hidup lebih bermakna serta mendapat pengalaman hidup yang lebih banyak.<sup>44</sup>

Fungsi resiliensi yaitu kegunaan atau manfaat resiliensi pada individu yang sedang menghadapi suatu permasalahan. Berfungsi sebagai pengendalian diri, menganalisa suatu permasalahan, mengambil aspek positif dari suatu masalah serta keyakinan terhadap diri sendiri bahwa mampu menyelesaikan permasalahan tersebut.

## B. Peran Ganda Istri

### 1. Pengertian Peran Ganda Istri

Unsur terkecil dalam tatanan sistem sosial adalah keluarga, terbentuk karena adanya pernikahan laki-laki dan perempuan dengan tujuan hidup bersama. Dalam sebuah keluarga tugas laki-laki ialah bekerja guna mencukupi keperluan rumah tangga, maka dari itu laki-laki mempunyai tanggung jawab besar dalam pemenuhan kebutuhan keluarga terutama dalam masalah perekonomian karena tidak dapat dipungkiri salah satu faktor pendorong kesejahteraan dalam rumah tangga ialah terpenuhinya kebutuhan ekonomi. Sebaliknya kebutuhan ekonomi yang tidak terpenuhi dapat menjadi pemicu ketidak harmonisan dalam keluarga. Kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat menjadikan perempuan untuk turut serta membantu perekonomian rumah tangga dengan cara bekerja.

Menurut Ratna Megawangi adanya fenomena wanita karir atau wanita pekerja terdapat istilah “beban ganda wanita” semakin populer. Perempuan yang telah bekerja di sektor publik ternyata tidak dapat meninggalkan peran domestiknya, bahkan beban yang ditanggung

---

<sup>44</sup> Muhammad Wahyu Haqiki, *Studi Deskriptif Resiliensi Anggota Keluarga Korban Kecelakaan Meninggal Dunia*. (Malang : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), Hlm.7

perempuan justru meningkat setelah masuk ke sektor publik.<sup>45</sup> Ibu rumah tangga menganggap mereka bisa membantu perekonomian keluarga tanpa melalaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga sehingga mereka harus membagi waktunya antara pekerjaan dengan keluarganya. Apabila peran ganda perempuan membantu kesetimbangan keluarga, hal itu dinilai fungsional dan disebut sebagai perubahan struktur fungsional dalam kehidupan keluarga.

Fenomena wanita karir saat ini semakin pesat, namun meski terdapat penambahan jumlah perempuan yang bekerja di wilayah publik, hal ini tidak lantas menyebabkan beban mereka di wilayah domestik menjadi berkurang. Solusi yang dapat dilakukan ialah mengalihkan peran tersebut kepada asisten rumah tangga. Anggapan Masyarakat mengenai perempuan memiliki sifat rajin menyebabkan seluruh pekerjaan domestik dalam rumah tangga menjadi tanggung jawab perempuan. akibatnya perempuan diwajibkan untuk menjaga kebersihan dan kerapihan rumah mulai dari mencuci, mengepel, menyapu hingga menjaga anak. Salah satu penyebabnya ialah adanya bias gender yang sering diperkuat oleh pandangan masyarakat bahwa ada pekerjaan yang dianggap sebagai jenis “pekerjaan perempuan” seperti contoh semua pekerjaan rumah tangga yang dianggap lebih rendah dibanding dengan jenis pekerjaan yang dianggap “pekerjaan laki-laki”. Karena anggapan inilah perempuan sejak kecil telah di didik untuk melaksanakan peran gender mereka, namun disisi lain secara kultural laki-laki tidak diharuskan untuk melakukan tugas rumah tangga tersebut, inilah yang memperkuat pelanggaran secara kultural beban kerja pada perempuan.<sup>46</sup>

Menurut Riswati, peran ganda ialah dua peran penting yang dilakukan secara bersamaan, peran yang dimaksud adalah peran yang

---

<sup>45</sup> Tiwi Handayani, Izhar Salim, Riama Al Hidayah, Analisis Peran Ganda Istri yang Bekerja Sebagai Karyawan Perkebunan Sawit Dalam Upaya Menunjang Pendidikan Formal Anak di Desa Sebawi, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.10.No.1,2021,Hlm.2

<sup>46</sup> Hani Fitriani, Liana Dewi Susanti, Rahma Yudi Astuti, Konflik Wanita Karir dengan Beban Kerja Ganda (Double Barden), *JSGA*, Vol.2, No.1, 2020, Hlm. 157

dilakukan wanita sebagai istri dari suaminya, ibu dari anaknya dan sebagai wanita yang memiliki pekerjaan diluar rumah.<sup>47</sup> Peran ganda merupakan contoh tidak seimbanganya relasi gender dalam rumah tangga, seorang istri yang sudah bekerja seharian untuk mencari nafkah masih memiliki tugas lain ketika berada dirumah seperti memasak, mengurus anak dan juga melayani suami.

*Role* atau peran merupakan aspek dinamis dari status, individu dikatakan berperan apabila telah terselesaikanya tugas yang melekat pada statusnya baik dalam keluarga maupun masyarakat. Peran ganda pada perempuan mengharuskan perempuan melakukan peran (*role*) sebagai ibu rumah tangga dan peran perempuan dalam membantu perekonomian keluarga.<sup>48</sup>

Peran ganda adalah dua peran atau bahkan lebih yang dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu, dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah peran ganda seorang istri yang artinya seorang istri memiliki dua peran atau lebih. Peran sebagai ibu rumah tangga dalam keluarganya dan peran sebagai seorang wanita karir yang bekerja diluar rumah. Banyak peran yang dilakukan oleh perempuan menunjukkan bahwa perempuan tersebut telah menjalankan beban ganda (*double barden*) dalam hidupnya.<sup>49</sup>

Istri yang memiliki penghasilan rendah akan melakukan peran tambahan guna mencukupi kebutuhan keluarga walaupun sudah menjadi kewajiban suami selaku pencari nafkah utama namun hal ini tidak menutup kemungkinan untuk istri bekerja supaya kebutuhan keluarganya dapat tercukupi. Guna mencukupi kebutuhan keluarga, istri harus mengatur

---

<sup>47</sup> Tiwi Handayani, Izhar Salim, Riama Al Hidayah, *Analisis Peran Ganda Istri yang Bekerja Sebagai Karyawan Perkebunan Sawit dalam Upaya Menunjang Pendidikan Formal Anak di Desa Sebawi*, (Pontianak: Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak, 2021), Hlm.1

<sup>48</sup> Amelia Susanto Putri, Prawinda Putri Anzari, *Dinamika Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Petani di Indonesia*, *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol.1, No.6, ISSN: 2797-0132, 2021, Hlm.759

<sup>49</sup> Samsidar, *Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga*, *An Nisa'*, Vol.12, No.2, ISSN: 2685-5712, 2019.Hlm.656

waktu agar peran sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai wanita bekerja dapat berjalan dengan baik, namun dengan istri bekerja di luar rumah terdapat dampak negatif yang akan muncul yaitu terbengkalainya pembinaan keluarga.<sup>50</sup>

Buku berjudul “Dilema wanita Antara Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik” karya Ken Suratiyah disebutkan bahwa peran perempuan dalam keluarga sangat penting sesuai dengan fungsinya, berikut ini adalah beberapa peran wanita di dalam keluarga antara lain :

- a. Sebagai anggota keluarga
- b. Sebagai ibu rumah tangga
- c. Sebagai istri
- d. Sebagai pencari nafkah

Berdasarkan pengertian peran ganda menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa peran ganda istri adalah peran istri yang dilakukan setiap hari dan melakukan lebih dari satu hal secara bersamaan. Seperti peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai pekerja di lingkungan publik.<sup>51</sup>

Peran ganda istri yaitu dua peran yang dilakukan oleh perempuan yang sudah berkeluarga dan juga bekerja diluar rumah. Dua peran yang sama pentingnya yang harus tetap dijalankan supaya tetap seimbang peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai perempuan yang bekerja.

## 2. Bentuk Peran Ganda

Hidayati mengungkapkan faktor yang mendasari perempuan untuk berperan ganda yaitu memperoleh penghasilan untuk mencukupi

<sup>50</sup> Bety Guhnia, *Peran Ganda Perempuan pada Masyarakat Lampung Pesisir di Desa Pugung Merambay Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat*, (Lampung : Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), Hlm.25

<sup>51</sup> Ainun Ni'maturrizkiya, *Peran Ganda Istri Sebagai Ibu Rumah Tangga Sekaligus Wanita Karir yang Bekerja Full Time dalam Kajian Hukum Keluarga (Studi Kasus di Desa Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali)*, (Surakarta: Program Studi Hukum Keluarga IAIN Surakarta, 2020), Hlm.9

kebutuhan rumah tangga serta keinginan untuk maju dan berkembang.<sup>52</sup>

Adapun bentuk peran ganda sebagai berikut yaitu :

a. Peran sebagai istri

Seorang perempuan harus bisa memposisikan diri sebagai istri untuk suaminya, begitu juga sebaliknya. Apabila suami istri sudah memposisikan dirinya masing-masing maka keluarga akan menjadi lebih harmonis. Dalam rumah tangga peranan penting dimiliki oleh istri untuk menjaga keharmonisan hubungan antara anggota keluarga karena umumnya seorang istri lebih banyak menghabiskan waktu didalam rumah untuk mengurus anak dan juga rumah tangganya. Abdul Gymnastiar menyebutkan peran istri dalam rumah tangga yaitu mewujudkan rumah sebagai surga untuk keluarga maksudnya seorang istri mampu menjadikan rumah menjadi tempat yang nyaman dan juga aman bagi keluarga, sebagai tempat berkeluh kesah suami, melahirkan anak serta sebagai pendidik anak.<sup>53</sup>

b. Peran sebagai ibu

“Al-ummu madrasatul-ula” (Ibu adalah sekolah pertama) istilah tersebut menunjukkan pentingnya peran seorang ibu dalam mendidik anak-anak mereka. Karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak, ibu memiliki tanggung jawab terhadap anak dimulai ketika mengandung, melahirkan dan menyusui ibu dan anak memiliki kedekatan yang intim. Keterlibatan perempuan atau istri dalam menciptakan keluarga harmonis sangat diperlukan, meskipun tanggung jawab mencukupi kebutuhan keluarga dibebankan kepada laki-laki atau suami, namun perempuan juga memiliki beban tanggung jawab yang

---

<sup>52</sup> Melita Sari Sinaga, *Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Karyawan Pabrik di Perkebunan Kelapa Sawit PTP Nusantara VII Unit Betung Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan*, (Banyuasin : Program Studi Sosiologi Universitas Sriwijaya, 2021), Hlm. 18

<sup>53</sup> Bety Guhnia, *Peran Ganda Perempuan pada Masyarakat Lampung Pesisir di Desa Pugung Merambay Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat*, (Lampung : Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), Hlm. 27



sama besarnya.<sup>54</sup> Adapun beberapa peran perempuan sebagai ibu rumah tangga diantaranya yaitu menjaga keluarga supaya sejahtera nyaman dan tentram, memasak serta mengurus keperluan rumah tangga, mendidik anak dan memenuhi kebutuhan biologis suaminya.<sup>55</sup>

c. Peran sebagai perempuan yang bekerja

Seiring dengan perkembangan zaman keterlibatan perempuan dalam dunia kerja menjadi hal yang cukup umum apalagi untuk membantu menopang perekonomian keluarga. Dalam penelitian ini perempuan yang dimaksud ialah perempuan yang bekerja dan sudah berkeluarga. Perempuan di era modern ini umumnya memegang dua peran yaitu peran pada area domestik dan publik. Peran perempuan pada area domestik sebagai ibu rumah tangga dan pada area publik sebagai perempuan yang bekerja. Perempuan yang sudah berkeluarga dan bekerja bukan berarti melupakan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga karena hal tersebut dilakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarga serta menambah penghasilan keluarga dengan syarat tetap menyesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.<sup>56</sup>

Bentuk peran ganda pada perempuan yaitu peran sebagai istri yang harus selalu melayani dan berbakti kepada suami, peran sebagai ibu yang merawat, mendidik, menjaga serta menjadi garda terdepan bagi anak-anak nya kemudian peran sebagai Perempuan yang bekerja diluar rumah guna mencari nafkah untuk menopang perekonomian keluarga.

### 3. Faktor Pendorong Peran Ganda Pada Perempuan

Herawati mengungkapkan semakin banyak perempuan yang bekerja dapat diakibatkan adanya tuntutan ekonomi dalam keluarga,

---

<sup>54</sup> Bety Guhnia, *Peran Ganda Perempuan pada Masyarakat Lampung Pesisir di Desa Pugung Merambay Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir barat*, (Lampung : Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022), Hlm.31

<sup>55</sup> Sevi Nur Jannah, *Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Dukun Urut (Pijat)*, (Jakarta : Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022), Hlm.12

<sup>56</sup> Sevi Nur Jannah, *Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Dukun Urut (Pijat)*, (Jakarta : Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022), Hlm.12

terbukanya kesempatan kerja bagi perempuan serta meningkatnya pendidikan. Kemudian, Huzemah T Yanggo mengungkapkan motivasi yang mendorong perempuan untuk terjun ke dunia kerja antara lain :

- a. Tingkat Pendidikan
- b. Keadaan dan kebutuhan yang mendesak
- c. Kondisi perekonomian
- d. Mencari kekayaan
- e. Mengisi waktu luang mencari hiburan dan ketenangan
- f. Mengembangkan potensi diri.<sup>57</sup>

Dalam artikelnya Rozalinda menyebutkan beberapa penyebab terjadinya peran ganda pada perempuan antara lain sebagai berikut :

- a. Kebutuhan finansial, kebutuhan ekonomi yang terus bertambah mau tak mau membuat istri untuk turut serta membantu perekonomian keluarga
- b. Kebutuhan sosial-rasional, selain karena faktor ekonomi terkadang perempuan bekerja dikarenakan kebutuhan sosialnya dengan bertemu teman-temannya di lingkungan kerja jauh membahagiakan dibanding hanya diam dirumah saja.
- c. Kebutuhan aktualisasi diri, bekerja merupakan cara manusia untuk menemukan makna hidup dengan cara mengkespresikan diri serta mendapatkan pengalaman dan prestasi adalah bagian dari proses pencapaian diri melalui karir.<sup>58</sup>

Faktor pendorong peran ganda pada Perempuan yaitu penyebab atau alasan yang menjadikan Perempuan berperan ganda seperti faktor ekonomi, faktor kebutuhan dan faktor mengembangkan potensi diri.

---

<sup>57</sup> Sevi Nur Jannah, *Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Dukun Urut (Pijat)*, (Jakarta : Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022), Hlm.13

<sup>58</sup> Samsidar, *Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga*, *An Nisa'*, Vol.12, No.2, ISSN: 2685-5712, 2019, Hlm.659

## C. Guru

### 1. Pengertian Guru

Keberadaan seorang pendidik sangat penting bagi suatu bangsa terlebih bangsa yang sedang mengembangkan (sumber daya manusia) SDM supaya dapat mengikuti kemajuan peradaban dan teknologi yang semakin canggih. Guru ialah cermin keteladanan bagi anak didiknya. Seorang guru harus sanggup melakukan sesuatu secara efektif, efisien dan produktif seperti contoh dalam hal belajar mengajar, meningkatkan kecerdasan anak didiknya sekaligus mengembangkan profesionalitasnya.<sup>59</sup>

Kata guru dalam kamus Webster merupakan persamaan kata *Teacher* (dalam bahasa Inggris), kata *teacher* bermakna sebagai “*The person who teach, especially in school*” atau guru ialah seseorang yang mengajar, khususnya disekolah.<sup>60</sup>

Mulyasa mengungkapkan “Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan juga lingkungannya”. karenanya seorang guru harus mempunyai kualitas kepribadian seperti rasa tanggung jawab, disiplin, penuh kasih sayang, bewibawa dan bermoral. Seorang guru juga harus mempunyai kemampuan untuk memahami kondisi siswa secara.<sup>61</sup>

Secara umum tugas guru adalah sebagai *waratsat al-anbiya*, yang berarti mengemban tugas *rahmatan lil alamin* yaitu mengajak untuk mengikuti hukum Allah dan tunduk padanya untuk memperoleh keselamatan baik didunia maupun diakhirat. Kemudian tugas guru secara khusus ialah sebagai berikut :

<sup>59</sup> Margarita, Phidolija Tamonob, *Profesi Guru Adalah Misi Hidup*, (Indramayu : Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021), Hlm.3

<sup>60</sup> Rinto Alexandro, Misnawati, Wahidin, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*, (Palangkaraya : Guepedia The First On Publisher In Indonesia, 2021), Hlm.31

<sup>61</sup> Yogia Prihatini,dkk,Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop,*Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*,Vol.19,No.2,2019,Hlm.80

- a. Sebagai pendidik (Instruksional), bertugas merancang program pembelajaran dan menjalankannya serta memberikan penilaian setelah program tersebut terlaksana
- b. Sebagai pendidik (Edukator), bertanggung jawab untuk mengarahkan peserta didik ke tingkat kedewasaan yang berkepribadian
- c. Sebagai pemimpin (Managerial), memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat dalam hal pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilaksanakan.<sup>62</sup>

Menurut Noor Jamaluddin guru adalah pendidik, yaitu orang yang bertanggung jawab untuk memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan fisik dan mental supaya mencapai kedewasaannya. Seorang guru juga harus mempunyai kapasitas untuk berdiri sendiri guna menjalankan tugas sebagai makhluk Allah khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang dapat berdiri sendiri.<sup>63</sup>

Karwati dan Priansa mendefinisikan guru sebagai fasilitator utama disekolah yang memiliki fungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian dari masyarakat yang beradab. Selanjutnya, Sanjaya juga mendefinisikan guru sebagai orang yang berhadapan secara langsung dengan para siswa yang mana sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perancang pembelajaran, sebagai implementator atau mungkin keduanya.<sup>64</sup>

## 2. Tugas Guru

Seorang guru mempunyai beberapa tugas, seperti tugas di bidang profesi, tugas kemanusiaan dan tugas dibidang masyarakat. Yang akan dijelaskan sebagai berikut :

---

<sup>62</sup> Nahdatul Hazmi, Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran, *JOEAL (Journal of Education and Intruccion)*, Vol.2, No.1, 2019.Hlm.59

<sup>63</sup> Titis Muthiana Taqwim, Profesi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan, *Seri Publikasi Pembelajaran*, Vol.1, No.2, 2021, Hlm.2

<sup>64</sup> Maulana Akbar Sanjani, Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, 2020, Hlm.36

- a. Tugas guru dibidang profesi mencakup mendidik dan mengajar. Mendidik artinya meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar artinya mengembangkan serta meneruskan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dibidang kemanusiaan, seorang guru mampu mewujudkan dirinya sebagai orang tua ke dua disekolah.
- c. Tugas guru dibidang masyarakat, masyarakat menghormati guru karena masyarakat berharap dari seorang guru mendapat ilmu pengetahuan.<sup>65</sup>



---

<sup>65</sup> Maulana Akbar Sanjani, Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar, *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol.6, No.1, 2020, Hlm.37

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau field reseach yaitu melakukan penelitian secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.<sup>66</sup> Penelitian kualitatif ialah proses penelitian dengan tujuan memahami peristiwa yang terjadi pada individu atau masyarakat yang digambarkan secara mendalam dan kompleks kemudian dipresentasikan menggunakan kata-kata. Penelitian dilakukan dilingkungan alam dengan tujuan memahami fenomena : apa yang terjadi, bagaiman hal ini bisa terjadi, mengapa bisa terjadi. Tujuan dari penelitian kualitatif ialah untuk memahami secara mendalam masalah manusia dan sosial. Penelitian kualitatif berfokus pada penekanan masalah dalam kehidupan sosial kondisi secara nyata yang kompleks dan rinci.<sup>67</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran dengan kata-kata dan angka atau garis besar dalam tahapan-tahapan yang bertujuan memberikan jawaban dari pertanyaan siapa, kapan, dimana dan bagaimana.<sup>68</sup> Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif juga bertujuan memberikan deskripsi serta validasi pada fenomena yang sedang diteliti tersebut. Terdapat tiga jenis penelitian deskriptif antara lain seperti penelitian tindakan, penelitian kepustakaan, penelitian komparatif.<sup>69</sup>

---

<sup>66</sup> H Herman dan Laode Anhusadar, Pendidikan Islam Anak Suku Bajo : Penelitian Lapangan pada Suku Bajo, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol,6.No.2,2022,Hlm.2667

<sup>67</sup> Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.2, No.1, 2021, Hlm.37

<sup>68</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, (Malang : Literasi Nusantara, 2019), Hlm.1

<sup>69</sup> Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Hlm.8



## B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian bertempat di Desa Sidasari Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak namun juga harus bekerja, sehingga perempuan memiliki peran ganda sebagai ibu sekaligus sebagai perempuan yang bekerja.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian ialah orang yang ada pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi, berikut kriteria inklusi pada penelitian ini :

1. Perempuan yang sudah menikah dan memiliki anak
2. Bekerja sebagai guru
3. Usia 25-50 tahun
4. Berdomisili di Desa Sidasari
5. Bersedia menjadi subjek penelitian dengan mengisi lembar *informed consent*

**Tabel 1. Jenis Pekerjaan Subjek**

No	Subjek	Usia	Jumlah Anak	Pekerjaan
1	NH	28	1	Guru Mts Plus Miftahul Jannah Sampang
2	RN	48	2	Guru TK Kartini Sidasari
3	CK	42	3	Guru TK Kartini Sidasari
4	NN	32	3	Guru SDN Mrenek 03
5	AIW	27	1	Guru SDN Karangtengah 02

Sumber : Data Hasil Wawancara pada Subjek di Tahun 2022

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah sesuatu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, objek inilah yang nantinya akan dibahas dan diteliti oleh peneliti berdasarkan teori yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun

objek penelitian dalam penelitian ini mengenai Resiliensi Perempuan Dalam Menjalankan Peran Ganda.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan awal dalam suatu penelitian terletak pada teknik pengumpulan data karena dari teknik pengumpulan data ini lah peneliti mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Metode yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data antara lain :

##### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mana peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan mengamati gejala yang tengah diteliti sehingga peneliti mampu menggambarkan permasalahan yang terjadi, kemudian dihubungkan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti kuisioner atau wawancara selanjutnya hasil yang sudah didapat tersebut dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.<sup>70</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati keseharian yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang menjalankan peran ganda dalam rumah tangga nya yakni sebagai istri, ibu dan juga perempuan yang bekerja.

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data melalui komunikasi, yakni melalui komunikasi yang dilakukan oleh dua pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara yang menjawab pertanyaan tersebut. Tujuan dilakukanya wawancara untuk mendapat informasi yang tidak dapat diamati dan tidak dapat diperoleh dengan metode lain.<sup>71</sup> Wawancara diartikan sebagai proses percakapan tanya jawab yang dilakukan dengan tatap muka, tentu saja wawancara berbeda dengan percakapan biasa karena wawancara

---

<sup>70</sup> Syarifda Hanif Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan:KBM Indonesia, 2021), Hlm.30

<sup>71</sup> Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), Hlm.59

merupakan proses pengumpulan data dalam suatu penelitian.<sup>72</sup> Terdapat beberapa hal yang membedakan wawancara dengan percakapan biasa yaitu : 1. Umumnya pewawancara dengan terwawancara belum mengenal satu sama lain, 2. Terwawancara menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan, 3. Pewawancara selalu bertanya, 4. Dalam mengajukan pertanyaan tidak mejurus pada satu pertanyaan dan harus bersifat netral, 5. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya atau biasa disebut dengan interview guide.<sup>73</sup> Peneliti melakukan wawancara sebagai sumber data pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada lima subjek penelitian yang menjalankan peran ganda, kepada suami dan juga rekan guru subjek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data yang paling mudah sebab peneliti cukup mengamati benda mati dan jika mengalami kesalahan tidak sulit untuk memperbaikinya karena sumber data yang tetap dan tidak berubah. Teknik dokumentasi dilakukan guna menyempurnakan data yang didapat dari wawancara dan observasi.<sup>74</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto saat melangsungkan wawancara dengan perangkat Desa Sidasari dan warga Desa Sidasari yang menjadi subjek penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena dari sinilah akan di dapat temuan, baik temuan substansif maupun formal. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan cermat dan

<sup>72</sup> Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), Hlm.138

<sup>73</sup> Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta : CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), Hlm.138

<sup>74</sup> Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), Hlm.150

hati – hati supaya data yang telah diperoleh dapat dinarasikan dengan baik. Analisis data kualitatif bersifat induktif yang artinya suatu analisis berdasarkan data yang didapat kemudian dikembangkan menjadi hipotesis.

Miles dan Huberman mengungkapkan analisis data dibagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, antara lain :

#### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Patilima mendefinisikan reduksi data sebagai pengabstrakan, proses pemilihan dan perubahan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data akan terus berjalan selama pengumpulan data berlangsung karena pada saat pengumpulan data berlangsung, berlangsung juga tahapan reduksi data selanjutnya yaitu membuat ringkasan, menelusur tema serta membuat catatan kaki, singkatnya reduksi data akan terus berlangsung hingga penulisan laporan akhir penelitian.<sup>75</sup>

#### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahapan setelah reduksi data. Penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk teks naratif, grafik jaringan dan matriks. Adanya penyajian data ialah agar memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi kemudian melanjutkan langkah selanjutnya berdasarkan pemahamannya.<sup>76</sup>

##### a. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Menurut Miles dan Huberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Walaupun dalam reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, namun sifatnya belum tetap karena ada kemungkinan terjadinya penambahan ataupun pengurangan. Pada tahap akhir ini lah kesimpulan sudah ditetapkan sesuai dengan data yang akurat. Diawali dengan pengumpulan data, triangulasi data,

---

<sup>75</sup> Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), Hlm.164

<sup>76</sup> Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), Hlm.168

pengelompokan data, deskripsi data serta yang terakhir penarikan kesimpulan.<sup>77</sup>



---

<sup>77</sup> Nursapia Harahap, Penelitian Kualitatif, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), Hlm.99

**BAB IV**

**RESILIENSI PEREMPUAN DALAM MENJALANKAN PERAN GANDA  
SEBAGAI ISTRI DAN GURU DI DESA SIDASARI KECAMATAN  
SAMPANG KABUPATEN CILACAP**

**A. Profil Desa Sidasari Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap**

**1. Sejarah Desa Sidasari**

Sekitar tahun 1760 sebelum adanya Desa Sidasari daerah ini merupakan daerah yang dipenuhi sawah-sawah, rawa-rawa, hutan dan belum seorang pendudukpun yang tinggal di daerah tersebut, lambat laun daerah tersebut sering dilintasi oleh orang yang akan kedaerah selatan yang hanya melintasi jalan setapak. Daerah tersebut masih terikat dengan daerah Sampang.

Pada sekitar tahun 1976 daerah tersebut mulai kerap dilintasi oleh kompeni belanda dan TNI yang melewati sampai-sampai ditengah daerah tersebut terbujur jalan setapak dari utara ke selatan yang dibuat oleh kompeni dan TNI untuk dijadikan jalur transportasi menuju daerah ini ditempati oleh seorang yang bermaksud bersinggah namun lama kemudian menetap di daerah tersebut dan mempunyai banyak keturunan. Sehingga semakin banyak penduduk dari satu keturunan ataupun yang berdomisili dari daerah lain. Karena semakin banyak penduduk yang menghuni daerah ini dan memang sudah jadi desa, yang bahasa jawanya sida (jadi) dan sari dalam arti (baik atau bagus) dan resmilah daerah ini jadi Desa Sidasari dan memisahkan diri dari Desa Sampang pada tahun 1890 dan dipimpin oleh seorang kepala kuwu (suku) atau yang dianggap sebagai kesepuhan desa dengan kondisi desa yang masih banyak rawa-rawa terutama didaerah timur desa yang sampai sekarang diberi nama Rawa Keong, sebab dahulunya rawa tersebut terdapat banyak keong. Sebagian besar penduduk Sidasari pada saat itu adalah bertani dan berkebun yang dipimpin oleh seorang kesepuhan yang bernama Stra Diwangsa dan sekaligus dipilih



oleh penduduk sebagai kepala Desa Sidasari yang pertama pada tahun 1891.

## 2. Demografi

Desa Sidasari merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Sampang yang terletak 4 km kearah selatan dari Kecamatan Sampang, Desa Sidasari memiliki luas wilayah 223.016 km<sup>2</sup>.

### a. Batas administratif Desa Sidasari antara lain :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sampang dan Desa Karangasem.
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nusajati.
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangjati.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangtengah dan Desa Paketingan.

### b. Pembagian wilayah Desa Sidasari antara lain :

- 1) Dusun Sidasari.
- 2) Dusun Sidamulya.
- 3) Dusun Rawakeong.

### c. Kepemimpinan

- 1) Stra Diwangsa (1891-1918).
- 2) Wangsa Wireja (1918-1950).
- 3) Sastro Dipurjo (1950-1954).
- 4) Sastro Wirejo (1954-1964).
- 5) Dul Hadi (1965-1986).
- 6) Sujadi (1987-1999).
- 7) HM Supardi (1999-2014).
- 8) Suroso (2014-2016).
- 9) Sarifudin (2016-2021).
- 10) Budi Suharto (2021-2022).
- 11) Saikhun (2022- sekarang).

## B. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

### 1. Persiapan Penelitian

Penelitian ini dimulai dari pencarian topik permasalahan yang akan dibahas dan diteliti, kemudian menentukan subjek yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas yaitu istri yang menjalankan peran ganda di Desa Sidasari. Sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti menyusun panduan wawancara, lembar inform consent serta menyiapkan alat perekam suara dan kamera yang digunakan ketika proses pengambilan dokumentasi saat wawancara berlangsung.

### 2. Pelaksanaan Penelitian

Langkah awal pelaksanaan pengambilan data dimulai dari mencari istri yang menjalankan peran ganda yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kemudian itu peneliti melakukan komunikasi terhadap subjek via *whatsapp* guna menyampaikan maksud dan tujuan serta menanyakan kebersediaannya menjadi subjek penelitian. Setelah para subjek bersedia, maka dilakukan lah wawancara secara langsung sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditentukan. Pengambilan data dilakukan di rumah masing-masing subjek. Peneliti mendatangi rumah subjek sesuai dengan kesepakatan, kemudian peneliti menjelaskan ulang mengenai maksud dan tujuan penelitian tersebut, peneliti juga memberikan kesempatan kepada subjek untuk bertanya apabila ada pertanyaan terkait penelitian tersebut. Selanjutnya peneliti memberikan lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan bahwa bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Pengambilan foto juga dilakukan dalam proses wawancara sebagai bentuk dokumentasi.

Pelaksanaan pengambilan data pada penelitian ini akan dijelaskan pada table di bawah ini :

**Tabel 2. Waktu dan Lokasi Penelitian**

No	Subjek Penelitian	Waktu dan Tempat
1.	Subjek 1	Wawancara dilaksanakan pada hari minggu, 4 Desember 2022, Pukul 08.00 hingga 08.45 WIB di Rumah Subjek
2.	Subjek 2	Wawancara dilaksanakan pada hari minggu, 4 Desember 2022, Pukul 15.30 hingga 16.05 WIB di Rumah Subjek
3.	Subjek 3	Wawancara dilaksanakan pada hari minggu, 11 Desember 2022, Pukul 07.30 hingga 08.10 WIB di Rumah Subjek
4.	Subjek 4	Wawancara dilaksanakan pada hari minggu 18 Desember 2022, Pukul 08.00 hingga 08.45 WIB di Rumah Subjek
5.	Subjek 5	Wawancara dilaksanakan pada hari minggu, 18 Desember 2022, Pukul 09.00 hingga 09.35 WIB di Rumah Subjek

### C. Latar Belakang Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak lima orang, subjek merupakan seorang istri yang mengalami peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja sebagai guru. Kelima subjek didapatkan sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Nama-nama dalam penelitian ini menggunakan nama inisial yang bertujuan untuk menjaga data subjek tersebut. Dalam penelitian profil subjek yang dimaksud yaitu : (1) NH, berusia 28 tahun. (2) RN, berjenis kelamin perempuan berusia 48 tahun. (3) CK, berusia 42 tahun. (4) NN, berusia 32 tahun, (5) AIW, berusia 27 tahun.

#### 1. Subjek NH

Subjek pertama pada penelitian ini ialah NH berusia 28 tahun, merupakan seorang ibu rumah tangga sekaligus wanita karir. NH dikaruniai satu anak perempuan yang masih berusia satu tahun. Menjadi wanita karir merupakan keinginan NH secara pribadi karena memang sebelum menikah

sudah bekerja sebagai guru, oleh karena itu meskipun sudah berkeluarga NH ingin tetap melanjutkan karirnya sebagai guru.

Dalam menjalankan peran ganda terkadang NH merasa kesulitan dan kelelahan, karena harus membagi waktu dengan baik antara keluarga dan pekerjaannya, terlebih anak NH baru berusia satu tahun sehingga masih butuh perhatian dan pengawasan lebih dari orang tua. Meskipun begitu NH merasa sangat oleh ibu mertuanya karena selalu menjaga anaknya ketika NH harus bekerja dan NH sangat bersyukur atas dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekatnya.

## **2. Subjek RN**

Subjek kedua pada penelitian ini ialah RN, seorang ibu rumah tangga dan juga wanita karir yang berusia 48 tahun. RN mempunyai dua anak yang berusia 18 tahun dan 9 tahun. RN memutuskan untuk menjadi wanita karir karena merasa bosan apabila terus berada didalam rumah. Bekerja sebagai guru TK membuat RN bahagia karena merasa terhibur oleh tingkah lucu anak didiknya.

Sebagai wanita yang memiliki peran ganda adakalanya RN merasakan lelah, karena setelah bekerja dari pukul 07.00 – 12.00 WIB RN masih harus melakukan pekerjaan rumah tangga. Namun RN juga merasa bersyukur karena selalu diberikan dukungan oleh suami dan keluarganya.

## **3. Subjek CK**

Subjek ke tiga dalam penelitian ini ialah CK, berusia 42 tahun dan mempunyai tiga orang anak yang berusia 11 tahun, 7 tahun dan 4 tahun. CK merupakan ibu rumah tangga sekaligus wanita karir, rutinitasnya cukup padat dari pukul 07.00 – 12.00 WIB CK bekerja sebagai guru di TK Kartini Sidasari, kemudian pada pukul 13.30 – 15.30 WIB CK bekerja sebagai guru di Madrasah Diniyah Salafiyah Desa Sidasari, lalu pukul 19.00 – 20.30 WIB CK membuka bimbel (bimbingan belajar) dirumahnya. Meskipun rutinitasnya cukup padat CK berusaha sebisa mungkin supaya anak-anaknya tidak kehilangan peran ibu mereka. CK bekerja atas keinginannya sendiri untuk membantu perekonomian keluarga, selain itu CK

juga sudah bekerja sebelum menikah jadi menurut CK bekerja sudah bukan hal yang berat namun ketika sudah menikah kesulitannya ialah pembagian waktu untuk pekerjaan dan keluarganya.

Menurut CK, sebagai wanita yang berperan ganda pasti ada kesulitan yang dialami. Namun CK yakin usahanya dimasa sekarang akan membuahkan hasil untuk keluarganya dimasa depan. Selain itu menurut CK, dukungan dari keluarga sangat berperan penting dalam perjalanan karirnya.

#### **4. Subjek NN**

Subjek ke empat pada penelitian ini ialah NN, berusia 32 tahun dan mempunyai tiga orang anak yang berusia 10 tahun, 5 tahun dan 4 tahun. NN memutuskan untuk bekerja sebagai guru setelah menikah karena ingin menjadi istri yang memiliki penghasilan pribadi, sehingga ketika perekonomian keluarga kurang stabil setidaknya NN memiliki penghasilan pribadi, hal ini pun sangat didukung oleh suami NN selama kegiatan yang dilakukan NN suaminya sangat mendukung penuh.

Berperan ganda terkadang membuat NN lelah, namun NN memiliki keinginan anak-anaknya dapat memperoleh pendidikan setinggi mungkin, itulah yang membangkitkan semangat NN untuk bekerja.

#### **5. Subjek AIW**

Subjek kelima pada penelitian ini ialah AIW, berusia 27 tahun dan mempunyai satu anak yang masih berusia 6 bulan. AIW bekerja sebagai guru dari sebelum menikah, AIW tetap melanjutkan karirnya setelah menikah karena ingin memiliki penghasilan pribadi dan tidak menjadi beban suami.

Dalam menjalankan peran ganda AIW mengaku mengalami kesulitan terkait mengurus anak, karena anak AIW masih berusia 6 bulan, terkadang AIW merasa kasihan dengan anaknya karena masih sangat kecil namun sudah ditinggal bekerja, disisi lain AIW juga merasa bersyukur karena ibunya dengan senang hati merawat dan menjaga anak AIW sehingga AIW tidak perlu terlalu mengkhawatirkan anaknya ketika AIW sedang bekerja.

Menurut AIW anak adalah prioritas utamanya, jadi ketika anak AIW sedang sakit, AIW langsung meminta izin kepada pihak sekolah untuk pulang lebih awal ataupun izin tidak bekerja pada hari itu. AIW bersyukur karena memiliki suami dan ibu yang sangat membantunya dalam menjalankan peran ganda.

#### **D. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari subjek penelitian didapatkan hasil terkait resiliensi istri dalam menjalankan peran ganda sebagai guru di Desa Sidasari. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan hasil penelitian sebagai berikut :

##### **1. Resiliensi perempuan dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Guru di Desa Sidasari**

Menjadi seorang wanita karir bukanlah hal yang mudah, harus mampu membagi waktu dengan baik supaya keluarga dan pekerjaan berjalan bersamaan dengan baik dan lancar. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi istri untuk berperan ganda seperti yang diungkapkan oleh Munandar dalam Pandia 1997, terdapat beberapa faktor mengapa istri memutuskan untuk bekerja, yaitu : menambah penghasilan, menghindari rasa bosan ketika waktu luang, memiliki minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, memperoleh status dan mengembangkan diri.<sup>78</sup> Begitu pula yang dilakukan oleh para istri yang berperan ganda sebagai guru di Desa Sidasari. Dibawah ini akan dipaparkan hasil wawancara yang mengungkapkan faktor yang melatar belakangi istri berperan ganda sebagai gur di Desa Sidasari

##### **Subjek NH**

NH mengungkapkan alasan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga dan wanita yang bekerja sebagai guru, hal ini seperti yang diungkapkannya

---

<sup>78</sup> Desak Putu Eka Nilakusumawati dan Made Susilawati, Studi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Bekerja di Kota Denpasar, *Piramida*, Vol. VIII, No.1, Hlm.27



*“atas keinginan sendiri sebetulnya, karena memang sebelum menikah juga sudah bekerja jadi guru jadi ya setelah menikah tetep dilanjutin hitung-hitung membantu ekonomi keluarga<sup>79</sup>.....”*

Pernyataan NH diatas dapat disimpulkan bahwa berperan ganda tersebut atas keinginan pribadi dan karena NH sudah bekerja dari sebelum menikah.

#### **Subjek RN**

*“keinginan sendiri si mba, soalnya bingung mau ngapain dirumah, waktu itu anak-anak sudah besar sudah pada sibuk sekolah dan main jadi kadang saya bosan sendirian dirumah, akhirnya kepikiran buat jadi guru TK biar bisa buat hiburan juga liat anak-anak kecil<sup>80</sup>.....”*

#### **Subjek CK**

*“keinginan sendiri, soalnya memang saya sebelum menikah juga sudah jadi guru mba, dan alhamdulillah setelah menikah jadi bisa membantu perekonomian keluarga, alhamdulillah jadi tercukupi<sup>81</sup>.....”*

#### **Subjek NN**

*“keinginan sendiri, saya jadi guru setelah menikah mba dan alhamdulillah suami sangat sangat mendukung, saya pengen ilmu yang sudah saya dapat bisa bermanfaat untuk orang lain. Terus juga pengen jadi istri yang punya penghasilan sendiri biar ga jadi beban suami lah istilahnya hehehe<sup>82</sup>.....”*

#### **Subjek AIW**

*“keinginan pribadi, karena sebelum menikah sudah bekerja jadi pengen tetep punya penghasilan sendiri, kalo belum bisa membantu perekonomian keluarga tapi setidaknya ada lah kalo buat beli kebutuhan pribadi<sup>83</sup>.....”*

Berdasarkan hasil wawancara, kelima subjek tersebut memilih untuk bekerja atas keinginan sendiri.

<sup>79</sup> Wawancara dengan subjek NH pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>80</sup> Wawancara dengan subjek RN pada 4 Desember 2022

<sup>81</sup> Wawancara dengan subjek CK pada 11 Desember 2022

<sup>82</sup> Wawancara dengan subjek NN pada 18 Desember 2022

<sup>83</sup> Wawancara dengan subjek AIW pada 18 Desember 2022



## 2. Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Walsh resiliensi merupakan kemampuan individu untuk bangkit dari kesulitan serta memiliki banyak sumber daya untuk digunakan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.<sup>84</sup>

Resiliensi terbentuk dari interaksi faktor internal dan eksternal individu yang menentukan bagaimana ia merespon suatu masalah dalam hidup, dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa resiliensi memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap bagusnya kualitas hidup individu, sebaliknya apabila resiliensi individu rendah maka dapat menurunkan kualitas hidupnya, kualitas hidup yang rendah membuat individu semakin mudah mengalami permasalahan psikologis lainnya.<sup>85</sup>

### a. Faktor Internal

Faktor yang menjadi kekuatan istri dalam berperan ganda adalah individu yang mampu berjuang menghadapi masalah atau kesulitan dalam hidup. Faktor internal yang ada pada ke lima subjek ialah berfikir positif bahwa permasalahan yang datang pasti terdapat sisi positifnya dan dapat melaluinya dengan baik. Dukungan keluarga merupakan penguat terbaik sehingga subjek mampu menjalankan peran ganda nya dengan baik. Selain dukungan orang-orang terdekat, terdapat faktor religiusitas dan spiritualitas yang membantu subjek sabar dan Ikhlas dalam menjalankan peran ganda nya.

### Subjek NH

*“jadi ibu rumah tangga trus bekerja memang capek tapi saya juga ingin kehidupan yang lebih baik kedepannya, bisa hidup nyaman, enak trus juga sudah ada anak jadi gaboleh malas-malasan lagi, seperti istilah bersusah-susah dahulu bersenang-kemudian. Yakin aja, sekarang mungkin memang capek dijalananinya, tapi suatu saat pasti ada hasilnya<sup>86</sup> .....”*

<sup>84</sup> Alicia,Hartanti,Taufik Akbar Rizqi Yunanto,Istriku Pahlawanku : Dinamika Resiliensi dan Peran Istri dalam Keluarga yang Suminya Sakit dan Tidak Bisa Bekerja Lagi,*Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*,Vol.2,No.1,2021,Hlm.60

<sup>85</sup> Fuad Nashori dan Iwan Saputro,*Psikologi Resiliensi*,(Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia,2021),Hlm.7

<sup>86</sup> Wawancara dengan subjek NH pada 4 Desember 2022

Subjek NH berkeyakinan bahwa perjuangan nya di masa sekarang akan membuahkan hasil dimasa depan

### **Subjek RN**

Subjek RN mengungkapkan

*“selalu memberi semangat ke diri sendiri kalo lagi cape bekerja dan ngurusin rumah, saya sekarang bekerja kaya gini karna pengen anak-anak saya nantinya selalu tercukupi kebutuhannya, mau sekolah ga pusing mikirin biaya. Dibawa santai aja dan yakin pasti bisa<sup>87</sup>.....”*

Subjek RN meyakini bahwa dirinya mampu dan sanggup untuk menjalankan peran ganda demi anak-anaknya.

### **Subjek CK**

*“selalu yakin Allah pasti selalu membantu hambanya, capek, marah itu hal yang wajar tapi jangan sampai lupa ada Allah, itu sudah jadi bagian dari rencana-Nya, sesusah apapun insya allah pasti bisa dilewati<sup>88</sup>.....”*

Subjek CK meyakini bahwa kesulitan nya saat ini merupakan bagian dari takdir Allah, CK selalu yakin bahwa Allah pasti membantu hamba-Nya.

### **Subjek NN**

*“meyakinkan ke diri sendiri bisa bisa bisa, kalo lagi capek sama urusan sekolah ya istirahat dulu, urusan rumah gapapa di liburin dulu aja kalo memang lagi capek, kalo dipaksain malah bahaya jadinya haha kalo sakit lebih repot lagi soalnya mba<sup>89</sup>.....”*

Subjek NN selalu meyakinkan pada diri sendiri bahwa bisa menjalankan peran ganda tersebut, dan memilih istirahat sejenak lalu memulai lagi.

### **Subjek AIW**

*“positif thinking pasti bisa menjani ini semua, anak masih enam bulan, kebutuhan pasti semakin meningkat. Selalu menguatkan diri sendiri pasti bisa, demi masa depan keluarga tentunya<sup>90</sup>.....”*

<sup>87</sup> Wawancara dengan subjek RN pada 4 Desember 2022

<sup>88</sup> Wawancara dengan subjek CK pada 11 Desember 2022

<sup>89</sup> Wawancara dengan subjek NN pada 18 Desember 2022

Subjek AIW selalu berfikir positif dapat menjalani peran ganda tersebut dengan baik demi masa depan keluarganya.

b. Faktor Eksternal

Merupakan faktor dukungan yang berasal dari luar yang dapat menjadikan individu lebih baik serta mampu bersikap dewasa terhadap permasalahan yang dihadapinya.

**Subjek NH**

*“dukungan keluarga dan orang-orang sekitar sangat sangat dibutuhkan, apalagi untuk new mom seperti saya. Butuh adaptasi biasa pulang kerja tiduran, sekarang pulang kerja harus jagain anak hehe. Sangat bersyukur juga karena pas aku lagi kerja anak aku dijaga neneknya, jadi tenang ga perlu was-was anak diapa-apain karena sama neneknya sendiri<sup>91</sup> .....”*

Subjek NH mengungkapkan bahwa dukungan dari keluarga serta orang-orang terdekatnya sangat membantu nya.

**Subjek RN**

*“selalu didukung, suami juga alhamdulillah dukung banget jadi ngerasa semangat, anak-anak juga bisa ngertiin kadang kalo saya lagi capek banget ga bisa masak, ya mereka masak sendiri bikin mie apa goreng telur gitu mba<sup>92</sup> .....”*

Subjek RN mengungkapkan mendapat dukungan dari suami dan anak-anaknya.

**Subjek CK**

*“alhamdulillah selalu merasa di support baik dari keluarga ataupun suami juga dukung, meskipun kegiatan saya lumayan sibuk tapi suami bisa diajak bagi tugas, selalu antar jemput anak dan juga bantu-bantu pekerjaan rumah, itu sudah ngebantu meringankan banget<sup>93</sup> .....”*

**Subjek NN**

Subjek NN merasa mendapat dukungan dari orang-orang terdekatnya, seperti yang diungkapkan dibawah ini :

*“ada banget, dukungan dari orang-orang terdekat saya, orang tua, suami, temen-temen itu dukung banget si, apalagi memang dari awal*

<sup>91</sup> Wawancara dengan subjek NH pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>92</sup> Wawancara dengan subjek RN pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>93</sup> Wawancara dengan subjek CK pada tanggal 11 Desember 2022

*saya pengen jadi guru, suami yang paling semangat support saya hehe<sup>94</sup>.....”*

#### **Subjek AIW**

*“alhamdulillah orang tua mendukung, suami juga mendukung. Dari awal memang sudah saya bicarakan sama suami kalo pengen tetep kerja walaupun nanti udah nikah dan suami juga mengizinkan. Ibu juga mendukung banget saya bekerja makanya pas saya kerja anak dijaga sama ibu saya, sebenarnya kadang ga enak sama ibu, tapi malah ibu saya sendiri yang menawarkan<sup>95</sup>.....”*

Subjek AIW mengaku sangat bersyukur karena mendapat dukungan dari orang tua dan suaminya.

### **3. Aspek Resiliensi pada Subjek**

#### **a. Aspek Regulasi Emosi**

Reivich dan Shatte mendefinisikan regulasi emosi sebagai kemampuan individu untuk tetap tenang meskipun berada dalam situasi yang menekan, terdapat dua keterampilan yang mampu membuat individu melakukan regulasi emosi yaitu tenang dan fokus.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap subjek, menunjukkan bahwa regulasi emosi setiap subjek berbeda namun ada beberapa yang sama. Dibawah ini akan dipaparkan hasil wawancara yang menunjukkan aspek tersebut.

#### **Subjek NH**

Berdasarkan wawancara dari subjek NH terdapat indikator yang menunjukkan adanya penerimaan dan ketenangan dengan apa yang terjadi dalam hidupnya.

*“menerima apa yang memang sudah ditakdirkan, mungkin diawal memang berat tapi ketika sudah mulai mencoba menerima, mencoba ikhlas oh ternyata saya bisa juga ya melewati ini. Tapi kalau terus-terusan dipikirin malah jadi pusing sendiri, makanya mulai sekarang se mengalirnya saja<sup>97</sup>...”*

#### **Subjek RN**

<sup>94</sup> Wawancara dengan subjek NN pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>95</sup> Wawancara dengan subjek AIW pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>96</sup> Indah Permata Sari, Ifdil, Frischa Meivilona Yendi, Resiliensi pada *Single Mother* Setelah Kematian Pasangan Hidup, *Schould: Indonesian Journal of School Counseling*, Vol.4, No.3, 2019, Hlm.78

<sup>97</sup> Wawancara dengan subjek NH pada tanggal 4 Desember 2022

Bentuk regulasi emosi subjek RN seperti yang diungkapkan dibawah ini.

*“awal-awal selalu ngeluh capek, karena harus bekerja trus harus urus pekerjaan rumah juga kan, tapi kalo dipikir-pikir ini kan juga keinginan saya, saya sendiri yang memang ingin bekerja biar ga bosan dirumah sekarang udah di beri kesempatan kerja malah ngeluh terus, kan ga baik ya. Jadi saya juga belajar buat menikmati kesibukan ini, alhamdulillah kalo memang dinikmati, disyukuri, belajar buat menerima pasti hati jadi lebih tenang<sup>98</sup> ...”*

#### **Subjek CK**

Subjek CK menjelaskan bagaimana cara nya untuk me regulasi emosinya.

*“kerjaan saya dari pagi sampe malem selalu bertemu anak-anak, tau sendiri kan mba anak-anak itu gimana aktifnya, kadang ada yang susah dibilangin itu yang kadang bikin saya emosi. Ya allah harus ekstra sabar ngadepin anak-anak. Tapi kalo lihat muka polos mereka jadi luluh sendiri. Biasanya kalo udah emosi banget saya banyak-banyakin istighfar mba, menyadarkan diri kalo ini juga bagian dari pekerjaan kan jadi ya memang harus sabar<sup>99</sup> ...”*

#### **Subjek NN**

*“kalo saya sering nya curhat ke suami si mba, misal ada masalah di pekerjaan ya saya curhatin ke dia, soalnya kalo dipendem sendiri yang ada malah dirumah jadi marah-marah terus hehe mendingan dicurhatin ke suami setidaknya ada yang mendengarkan walaupun kadang ga dikasih solusi<sup>100</sup> ...”*

Subjek NN mengaku lebih sering menceritakan permasalahanya kepada suami supaya hati menjadi lebih tenang.

#### **Subjek AIW**

*“saya kalo lagi emosi lebih banyak diam si mba, soalnya kalo ngomong malah jadi ga ke kontrol emosinya, ujung-ujungnya nyesel sendir udah marah-marah ga jelas hehe jadi sekarang mending diem aja<sup>101</sup> .....”*

Subjek AIW mengaku lebih memilih diam ketika sedang emosi, karena ketika diungkapkan malah tidak bisa mengontrol perkataan.

<sup>98</sup> Wawancara dengan subjek RN pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>99</sup> Wawancara dengan subjek CK pada tanggal 11 Desember 2022

<sup>100</sup> Wawancara dengan subjek NN pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>101</sup> Wawancara dengan subjek AIW pada tanggal 18 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara dari ke lima subjek, para ibu yang berperan ganda ini mampu mengontrol emosinya meskipun dengan cara yang berbeda-beda.

#### b. Aspek Impulse Control

Pengendalian impuls atau impulse control ialah kemampuan individu dalam mengendalikan impuls pada saat menghadapi suatu permasalahan sehingga individu tersebut mampu mengendalikan pikiran dan emosinya.

##### **Subjek NH**

Pengendalian impuls bisa dikendalikan oleh subjek NH dengan cara beristirahat.

*“dibawa istirahat, tidur. Nanti juga sudah mendingan.”<sup>102</sup>*

##### **Subjek RN**

Sama seperti subjek NH, pengendalian impuls dilakukan dengan cara beristirahat.

*“istirahat si mba paling penting, daripada terlalu dipikirin yang ada malah nambah stress.”<sup>103</sup>*

##### **Subjek CK**

Berbeda dengan subjek NH dan RN, subjek CK memilih untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT

*“banyak-banyak berdoa dan mendekatkan diri kepada Allah minta untuk selalu dikuatkan.”<sup>104</sup>*

##### **Subjek NN**

*“kalau memang lagi ada waktu kadang pergi healing, refresh pikiran kalo ga bisa ya dibawa istirahat, tidur.”<sup>105</sup>*

Pengendalian impuls yang dilakukan oleh subjek NN adalah dengan pergi berlibur untuk menjernihkan pikiran.

##### **Subjek AIW**

Subjek AIW melakukan pengendalian impuls dengan cara beristirahat.

<sup>102</sup> Wawancara dengan subjek NH pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>103</sup> Wawancara dengan subjek RN pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>104</sup> Wawancara dengan subjek CK pada tanggal 11 Desember 2022

<sup>105</sup> Wawancara dengan subjek NN pada tanggal 18 Desember 2022



*“istirahat saja itu sudah cukup bagi saya.”<sup>106</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima subjek, tiga subjek memilih istirahat sebagai cara mereka melakukan pengendalian impuls, satu subjek memilih untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan satu subjek memilih untuk berlibur.

### c. Aspek Optimisme

Optimisme merupakan keyakinan individu bahwa usahanya akan membuahkan hasil baik, keyakinan tersebut memotivasi individu supaya terus berjuang mencapai tujuan. Para subjek memiliki keyakinan bahwa hidupnya akan menjadi lebih baik serta yakin bahwa harapan-harapan mereka di masa sekarang akan terwujud dimasa yang akan datang.

#### **Subjek NH**

*“selalu semangat, karena apa yang saya lakukan sekarang itu kan untuk masa depan saya dan keluarga. Semoga nanti nya semua kebutuhan anak saya selalu bisa terpenuhi<sup>107</sup> ....”*

Subjek NH memiliki harapan untuk selalu bisa memenuhi keinginan anaknya kelak.

#### **Subjek RN**

*“harus optimis, Namanya juga lagi usaha kan jatuh bangun ya wajar karena semua butuh proses. Tapi ga boleh menyerah harus bangkit lagi, apalagi kalo udah mikirin anak, pengunya selalu ngasih yang terbaik semaksimal mungkin yang saya bisa<sup>108</sup> ....”*

Subjek RN mengaku selalu optimis akan usahanya sekarang, supaya kehidupan anak-anaknya terjamin.

#### **Subjek CK**

*“berjuang sebisa mungkin mumpung masih bisa, masih muda masih ada tenaga, apalagi udah berumah tangga udah ada anak jadi udah ada tanggung jawab yang lebih besar pastinya<sup>109</sup> ...”*

Sikap optimis subjek CK dikarenakan ada anak dan keluarga yang menjadi bagian dari tanggung jawabnya.

<sup>106</sup> Wawancara dengan subjek AIW pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>107</sup> Wawancara dengan subjek NH pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>108</sup> Wawancara dengan subjek RN pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>109</sup> Wawancara dengan subjek CK pada tanggal 11 Desember 2022



### Subjek NN

*“pengen jadi wanita mandiri yang punya penghasilan sendiri jadi ya harus semangat. Saya juga punya harapan bisa nyekolahkan anak-anak setinggi mungkin<sup>110</sup> ....”*

### Subjek AIW

*“sekarang masih ikut rumah ibu mba, makanya saya pengen punya rumah sendiri walaupun kecil-kecilan gapapa yang penting bisa hidup mandiri ga ngerepotin orang tua terus, itu si yang bikin saya semangat kerja<sup>111</sup> .....”*

Subjek AIW mengaku ingin memiliki rumah sendiri dan hal tersebutlah yang membuat AIW untuk selalu semangat bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan para subjek penelitian memiliki aspek optimism yaitu keyakinan yang kuat dan tidak pantang menyerah.

#### d. Aspek Casual Analysis

Analisis penyebab masalah atau analisis kausal merupakan kemampuan individu untuk mengidentifikasi penyebab dari permasalahan mereka.<sup>112</sup> Dibawah ini dipaparkan hasil wawancara mengenai aspek analisis penyebab masalah.

### Subjek NH

Subjek NH dihadapkan pada kesulitan ketika harus membagi waktu, antara pekerjaan dengan tugas rumah tangga.

*“dipembagian waktu nya, saya berangkat jam 07.00 pulang jam 15.00. anak saya kan baru mulai mpasi jadi harus bikin masakan yang khusus anak mba belum bisa makan makanan orang dewasa soalnya. Paling itu si jadi kadang ga sempet bikin masakan buat anak, jadi saya akalin masak yang banyak nanti masukin ke kulkas buat dijadiin stok, kalau mau makan tinggal dipanasin aja sama neneknya.”<sup>113</sup>*

### Subjek RN

Pada subjek RN keadaan atau kondisi yang dirasa sangat berat ketika berperan ganda ialah saat subjek RN merasa kelelahan dengan

<sup>110</sup> Wawancara dengan subjek NN pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>111</sup> Wawancara dengan subjek AIW pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>112</sup> Muahmmad Sholihudin Zuhri, Resiliensi pada Ibu Single Parent, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol.3, No.1, 2019, Hlm.148

<sup>113</sup> Wawancara dengan subjek NH pada tanggal 4 Desember 2022

pekerjaan namun suami tidak menawarkan bantuan, subjek RN harus mengerjakan semua tugas rumah seorang diri.

*“pulang kerja capek, pengen banget kalo saya lagi nyapu apa cuci piring setidaknya dibantu lho mba, suami pulang kerja langsung sibuk sama hp-nya, daripada gitu kan seharusnya mending bantu-bantu istri<sup>114</sup>.....”*

RN menambahkan bahwa terkadang lelah dengan sikap suaminya yang seakan tidak peduli terhadap kebersihan rumah.

*“bukanya saya ga pengertian ya mba, saya tau suami bekerja tapi kan jam kerja suami sama saya hampir sama, jadi harusnya dia paham juga ya kalau pulang kerja itu capek ditambah harus urus rumah, kalau orang yang peka pasti bantuin istri dikerjakan bareng-bareng, kadang kalau saya udah capek banget langsung aja tak suruh bantuin, langsung saya suruh pak tolong bantu nyapu, itu juga kadang ga langsung dikerjakan, kalo nunggu suami peka keburu capek sendiri jadi mending langsung suruh bantu aja.”<sup>115</sup>*

#### **Subjek CK**

Kemampuan analisis masalah pada subjek CK ditunjukkan dengan cara bersabar dan tetap berusaha dengan maksimal. Kesulitan yang dirasakan oleh subjek CK ketika berperan ganda yaitu pada saat mengatur waktu untuk pekerjaan dan keluarganya.

*“kalo masalah nya mungkin kesulitan membagi waktu, karna memang jadwal saya ngajar dari pagi sampe malem, Cuma memang yang setiap hari itu kan ngajar di TK, kalo madrasah sama bimbel kan ga setiap hari. Jadi kalo misal lagi madrasah sama bimbel nya libur, saya habiskan waktu bareng anak-anak. Alhamdulillah anak juga pengertian mungkin karena dari kecil udah biasa ditinggal ngajar jadi sekarang kalo ditinggal-tinggal juga udah ga rewel.”<sup>116</sup>*

#### **Subjek NN**

Pada subjek NN kesulitan yang dirasakan pada saat berperan ganda yaitu ketika pada saat pertama kali bekerja, subjek NN bekerja setelah menikah dan memiliki anak, maka dari itu subjek NN butuh adaptasi dari seorang ibu rumah tangga yang selalu berada dirumah menjadi

<sup>114</sup> Wawancara dengan subjek RN pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>115</sup> Wawancara dengan subjek RN pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>116</sup> Wawancara dengan subjek CK pada tanggal 11 Desember 2022

seorang guru, namun subjek NN tidak merasakan kesulitan tersebut dalam jangka waktu yang lama berkat dukungan dari suaminya.

*“kalo masalah dalam berperan ganda untuk sekarang menurut saya ya saya rasa ga ada si mba, Cuma pas awal-awal memang saya kesulitan dan butuh adaptasi, biasa dirumah sama anak trus jadi kerja kan memang butuh adaptasi, misalnya dulu kalo pagi masih santai-santai sama anak, kalo sekarang sudah ga bisa, pagi ya sudah beraktivitas trus berangkat ngajar tapi sekarang sudah terbiasa. Itu aja si paling mba hehe, untuk urusan rumah juga alhamdulillah banget suami selalu bantu, itu yang dibelakang ada suara orang nyapu itu suami say amba padahal baru pulang kerja tapi langsung nyapu belakang rumah.”<sup>117</sup>*

### **Subjek AIW**

Sama seperti subjek NN yang butuh adaptasi, subjek AIW juga merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan status barunya sebagai seorang ibu, subjek AIW sudah bekerja sebagai guru sebelum menikah dan memiliki anak. Ketika memiliki anak, subjek AIW merasakan sedikit perbedaan dalam aktivitas sehari-harinya. Sebelum memiliki anak, ketika pulang mengajar subjek AIW bisa beristirahat sejenak, namun sekarang pulang mengajar subjek AIW tidak memiliki waktu untuk istirahat karena harus menjaga anaknya.

*“bukan masalah tapi lebih ke sedang beradaptasi ya mba, karena ini anak pertama saya jadi belum ada pengalaman jadi ibu plus wanita karir, dulu pulang ngajar santai-santai sekarang udah ga bisa, apalagi dari saya berangkat sampe pulang kan dititipin ke ibu saya, ga enak juga kan kalo dititipin lama-lama pasti ibu saya juga capek pengen istirahat, jadinya saya pulang langsung saya ambil hehe, mau ngeluh juga ga pantes rasanya, karena harus bersyukur bisa dianugerahi seorang anak ini kan juga rezeki dari Allah, jadi yaaa dijalani aja.”<sup>118</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa setiap subjek memiliki permasalahan nya masing-masing, dimana subjek harus bersabar dalam menghadapi permasalahan tersebut, akan tetapi subjek tidak lantas menyerah dan terus berusaha melakukan yang terbaik selagi diberi nikmat sehat oleh Allah Swt. Dengan terus

<sup>117</sup> Wawancara subjek NN pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>118</sup> Wawancara dengan subjek AIW pada tanggal 18 Desember 2022

berperan ganda ditengah permasalahan dalam rumah tangga ataupun di tempat kerja subjek terus melanjutkan setiap usahanya demi masa depan yang lebih baik.

e. Aspek Empati

Salovey mengungkapkan bahwa terdapat lima komponen dalam kecerdasan emosional antara lain yaitu *self awareness, self regulation, motivation, empathy dan social skills*. Empati merupakan kemampuan untuk mengenali emosi orang lain atau kemampuan individu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dengan kata lain, individu yang mampu berempati mampu untuk menempatkan diri, merasakan, memahami, dan memperhitungkan sudut pandang yang dimiliki oleh orang lain. Empati juga menentukan bagaimana cara individu berpikir dan berperilaku kepada diri sendiri dan orang lain.<sup>119</sup>

**Subjek NH**

Subjek NH menunjukkan aspek empati terhadap keluarga dan orang-orang di sekitarnya.

*“ke keluarga dan orang-orang sekitar si ya karena kita hidup kan bersosial. Ketika ada yang butuh bantuan saya dan sekiranya saya sanggup, pasti langsung saya bantu, peka ke orang-orang sekitar lah”*,<sup>120</sup>

**Subjek RN**

*“ke orang-orang sekitar si sudah pasti, apalagi kalo sama orang yang memang dekat dengan saya seperti contoh suami, pasti saya sudah paham oh ini dia lagi banyak pikiran, oh dia lagi ada masalah dikantor, jadi semakin paham sama gerak gerik dan perubahan sikapnya. Kalo udah gitu langsung saya tanya, ada masalah apa, ada yang bisa saya bantu engga, biasanya abis itu suami langsung cerita.”*<sup>121</sup>

Subjek RN menunjukkan aspek empati terhadap suaminya dengan menanyakan kondisi suami dan mengajaknya bercerita.

**Subjek CK**

<sup>119</sup> Fuad Nashori dan Iwan Saputro, Psikologi Resiliensi, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021), Hlm. 72

<sup>120</sup> Wawancara dengan subjek NH pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>121</sup> Wawancara dengan subjek RN pada tanggal 4 Desember 2022

“sebagai guru TK kan sudah jadi pekerjaan saya untuk berhadapan dengan anak-anak kecil, apalagi anak kecil kan suka rewel masih belum paham sama keinginannya sendiri kadang, jadi secara tidak langsung ke pekaan saya terlatih disini. Jadi paham kalo ada anak lagi rewel biasanya saya tenangin, saya tanya mau nya apa, saya bujuk-bujuk nah abis itu biasanya langsung nurut, tapia da juga si yang udah ga bisa ditenangin jadi harus manggil orang tuanya ke sekolah.”<sup>122</sup>

Subjek CK mengungkapkan mengenai aspek empati nya terhadap anak didiknya di sekolah.

### **Subjek NN**

“dalam keluarga, kadang liat ekspresinya bisa tau kalau sedang ada masalah. Belajar memahami satu sama lain, sekiranya ada masalah dan saya bisa bantu pasti saya bantu, kalau saya tidak bisa bantu saya dukung dengan memberi kata-kata motivasi dan semangat. Begitu juga ketika saya ada masalah pasti keluarga akan bersikap hal yang sama.”<sup>123</sup>

Subjek NN mengungkapkan kepedulianya pada keluarganya, ketika sedang berada dalam masalah subjek NN dan keluarga selalu memberikan dukungan satu sama lain.

### **Subjek AIW**

“keluarga sudah pasti, karna setiap hari selalu ketemu jadi meningkatkan kepekaan satu sama lain, saling bantu.”<sup>124</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, didapatkan aspek empati pada subjek penelitian. Subjek turut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain atau prihatin dengan kondisi orang lain, subjek peduli dengan lingkungan sekitarnya serta memiliki niat mulia dengan membantu sesuai kemampuan masing-masing.

#### f. Aspek Self Efficacy

*Self Efficacy* adalah keyakinan individu untuk sanggup memecahkan masalah yang dialaminya serta keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai kesuksesan.<sup>125</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek NH, RN, CK, NN dan AIW. Kelima

<sup>122</sup> Wawancara dengan subjek CK pada tanggal 11 Desember 2022

<sup>123</sup> Wawancara dengan subjek NN pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>124</sup> Wawancara dengan subjek AIW pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>125</sup> Muhammad Sholihuddin Zuhdi, Resiliensi pada Ibu Single Parent, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol.3, No.1, 2019, Hlm.148

subjek tersebut memiliki aspek *self efficacy* yang ditunjukkan dengan merasa yakin dengan apa yang telah dijalani selama ini. Kelima subjek memiliki keyakinan untuk tetap melanjutkan karir dengan sungguh-sungguh sebagai guru dan juga sebagai ibu rumah tangga dalam waktu yang bersamaan.

g. Aspek Reaching Out

*Reaching out* merupakan kemampuan individu untuk meraih aspek positif dari kehidupan setelah mengalami suatu permasalahan.<sup>126</sup> Dalam hal ini subjek memiliki harapan yang lebih baik di masa depan.

**Subjek NH**

Subjek NH memiliki harapan untuk terus berperan ganda

*“kedepanya, saya tetap ingin bekerja dan juga sebagai ibu rumah tangga saya juga ingin menjadi sosok istri sekaligus ibu yang lebih baik lagi, memiliki komunikasi yang lebih baik dengan pasangan dan menjadi keluarga yang Bahagia.”<sup>127</sup>*

**Subjek RN**

Pada subjek RN memiliki harapan menjadi lebih baik lagi serta masa depan anak-anaknya terjamin.

*“untuk harapan saya semoga saya menjadi pribadi yang lebih baik lagi, keluarga saya semakin kompak dan harmonis dan juga masa depan anak-anak saya terjamin, itu yang paling penting bagi saya.”<sup>128</sup>*

**Subjek CK**

Harapan yang dimiliki oleh subjek CK ialah keluarganya menjadi lebih Sejahtera.

*“semoga menjadi keluarga yang sejahtera baik dari ekonomi maupun mentalnya, untuk sekarang sedang saya usahakan.”<sup>129</sup>*

**Subjek NN**

Harapan yang dimiliki oleh subjek NN ialah keluarganya menjadi lebih kompak serta sanggup memberikan pendidikan yang setinggi mungkin untuk anak-anaknya.

<sup>126</sup> Fuad Nashori dan Iswan Saputro, *Psikologi Resiliensi*, (Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia, 2021), Hlm. 16

<sup>127</sup> Wawancara dengan subjek NH pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>128</sup> Wawancara dengan subjek RN pada tanggal 4 Desember 2022

<sup>129</sup> Wawancara dengan subjek CK pada tanggal 11 Desember 2022



“harapan saya semoga keluarga saya lebih kompak lagi terus saya juga punya keinginan untuk menyekolahkan anak-anak setinggi mungkin semampu saya akan saya usahakan pastinya, biar anak mau sekolah udah ga ikut pusing persoalan biaya.”<sup>130</sup>

#### **Subjek AIW**

Subjek AIW memiliki harapan untuk segera memiliki rumah sendiri dan hidup mandiri bersama keluarga kecilnya.

“karena sekarang saya masih ikut orang tua, jadi harapan saya pengen cepet punya rumah sendiri, hidup mandiri ga ngerepotin orang tua lagi.”<sup>131</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap subjek memiliki harapan untuk kehidupan mereka dimasa yang akan datang. Ada harapan yang ingin terwujud melalui usaha serta doa.

#### **4. Sumber Resiliensi**

Grotberg mengungkapkan dalam Desmita terdapat tiga sumber kemampuan pembentuk resiliensi yang disebut dengan three sources of resilience, yaitu I Have, I Am dan I Can.<sup>132</sup>

##### **1. I Have**

Sumber resiliensi *I Have* merupakan sumber yang berkaitan dengan seberapa besar dukungan social yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Dukungan tersebut dapat diperoleh dalam hubungan keluarga maupun dengan orang lain diluar keluarga. Pada subjek NH yang memberikan dukungan untuk tidak menyerah berperan ganda yaitu suami, anak dan teman-temannya, karena subjek NH memiliki lingkup pertemanan yang teman-temannya juga berperan ganda, hal ini menjadi dukungan tersendiri bagi subjek NH karena mereka merasakan hal yang sama. Pada subjek NH sumber *I Have* yang dimilikinya berupa dukungan dari suami serta keluarganya. Pada subjek CK dukungan berasal dari suami dan anak-anaknya sebagai penyemangat subjek CK

<sup>130</sup> Wawancara subjek NN pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>131</sup> Wawancara dengan subjek AIW pada tanggal 18 Desember 2022

<sup>132</sup> Muhammad Sholihudin Zuhri, Resiliensi pada Ibu Single Parent, *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol.3, No.2, 2019, Hlm.147



ketika lelah berperan ganda. Kemudian pada subjek NN sumber *I Have* berasal dari dukungan suami yang selalu men-support setiap hal positif yang dilakukannya. Yang terakhir subjek AIW sumber *I Have* diperoleh dari dukungan suami serta keluarganya yang selalu mendukung serta membantunya.

## 2. I Am

*I am* merupakan sumber resiliensi yang berhubungan dengan kekuatan individu. Subjek menilai kekuatan yang ada dalam dirinya mampu membuat subjek pandai mengelola emosi, tegar dan lebih dewasa. Pada sumber *I Am* kelima subjek melakukan hal yang sama yaitu dengan menanamkan dan meyakinkan diri untuk terus berjuang dan bertahan demi masa depan anak dan keluarga yang lebih baik.

## 3. I Can

*I can* merupakan sumber resiliensi yang berhubungan dengan upaya atau cara yang dilakukan oleh individu ketika sedang menyelesaikan permasalahan menuju keberhasilan dengan kekuatan individu itu sendiri. Sumber *I Can* yang dimiliki oleh subjek NH adalah niat baik untuk membantu perekonomian keluarga dan yakin bahwa keadaan yang sulit tidak akan selamanya sulit serta dukungan dari orang-orang terdekatnya selalu membuat subjek NH menjadi lebih bersemangat lagi. Sama seperti subjek NH sumber *I can* pada subjek RN ialah niatan baik untuk membantu perekonomian keluarga serta biaya pendidikan untuk anak-anaknya, subjek RN yakin bahwa kesulitannya dimasa sekarang akan membuahkan hasil bagus dimasa depan. Sama seperti subjek NH dan RN, sumber *I can* pada subjek CK ialah niatan baik untuk membantu perekonomian keluarga, subjek CK selalu mendekatkan diri kepada Allah dan percaya bahwa Allah selalu membantu setiap hambanya. Selanjutnya subjek NN dan AIW menerima dan berusaha Ikhlas dengan keadaan sulitnya namun tetap diiringi dengan berusaha semaksimal mungkin serta niat baik untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

**Tabel 3. Data Informan**

No	Subjek	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Jam Kerja	Jumlah anak	Usia pernikahan	Nama Suami	Pekerjaan Suami
1.	NH	28	S1	Guru Mts Plus Miftahul Jannah Sampang	07.00-15.00 WIB	1	2 tahun 5 bulan	YA	Karyawan swasta
2.	RN	48	S1	Guru TK Kartini	07.00-12.00 WIB	2	22 tahun	P	Perangkat desa
3.	CK	42	S1	Guru TK Kartini	07.00-12.00 WIB	3	12 tahun	J	Petani
p4.	NN	32	S1	Guru SDN Mrenek 03	07.00-14.00 WIB	3	10 tahun	SP	Polisi
5.	AIW	27	S1	Guru SDN Karangtengah 02	07.00-14.00 WIB	1	1 tahun 4 bulan	ANF	Karyawan swasta

Pada tabel 3 berisi data subjek dan juga suaminya yang dibutuhkan dalam penelitian ini . Berikut deskripsi lebih lengkapnya :

1. Subjek NH

Usia : 28 tahun  
Pekerjaan : Guru Mts Plus Miftahul Jannah Sampang  
Jumlah anak : 1  
Usia Pernikahan : 2 tahun 5 bulan

a. Gambaran peran sebagai ibu rumah tangga

Subjek NH menikah selama 2 tahun 5 bulan dengan dikaruniai seorang anak, kegiatan keseharian subjek NH sejak pagi adalah menyiapkan sarapan untuk anaknya karena baru mulai Mpasi kemudian dilanjut memandikan anak dan Bersiap-siap berangkat bekerja, karena masih tinggal bersama orang tua maka pekerjaan rumah tangga yang lain dibagi tugas dengan anggota keluarga sedangkan anak subjek NH dititipkan kepada neneknya. Sepulang bekerja pukul 15.00 WIB subjek bermain bersama anak kemudian dilanjut memandikan dan memberi makan sore, barulah anak diserahkan kepada ayahnya dan subjek NH mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang lain

b. Gambaran peran sebagai guru

Sebagai guru di Mts Plus Miftahul Jannah Sampang, subjek NH berangkat pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 15.00 WIB. Karena masih tergolong sekolah baru dan belum banyak murid, subjek NH tidak setiap hari pergi bekerja pada hari kamis subjek NH libur waktunya digunakan untuk bermain bersama anak.

## 2. Subjek RN

Usia : 48 tahun  
Pekerjaan : Guru TK Kartini  
Jumlah Anak : 2  
Usia Pernikahan : 22 tahun

### a. Gambaran peran sebagai ibu rumah tangga

Subjek RN menikah selama 22 tahun dengan dikaruniai anak, untuk aktivitas sehari-hari subjek RN seperti ibu rumah tangga pada umumnya, menyiapkan sarapan untuk anak-anak sebelum berangkat sekolah dan juga mengerjakan sebagian pekerjaan rumah tangga yang ringan-ringan terlebih dahulu, setelah anak-anak siap barulah subjek RN juga Bersiap pergi bekerja pukul 07.00 WIB, sepulang bekerja subjek RN istirahat sejenak kemudian melanjutkan pekerjaan rumah tangga yang belum terselesaikan tadi pagi seperti mencuci piring dan mencuci baju. Dilanjutkan menyiapkan makanan untuk makan malam dan menemani anak belajar di malam hari.

### b. Gambaran peran sebagai guru

Subjek RN mengajar sebagai guru di TK Kartini, subjek memutuskan bekerja karena merasa bosan hanya berada didalam rumah, karenanya keputusan mengajar di TK merupakan keputusan yang tepat bagi subjek RN karena subjek RN merasa senang bertemu dengan anak-anak kecil serta jam kerja yang tidak terlalu lama sehingga waktu untuk keluarga tetap ada.

### 3. Subjek CK

Usia : 42 tahun  
Pekerjaan : Guru TK Kartini  
Jumlah Anak : 3  
Usia Pernikahan : 12 tahun

#### a. Gambaran peran sebagai ibu rumah tangga

Sebagai ibu rumah tangga yang memiliki 3 orang anak, subjek CK sangat kewalahan pada awalnya terlebih jarak usia anak ke 2 dan ke 3 yang hanya berselisih satu tahun. Subjek CK harus pandai mengelola waktu dan emosinya karena harus menghadapi dua balita dirumah dan mengajar anak-anak kecil disekolah. Dipagi hari subjek CK menyiapkan sarapan untuk anak-anaknya, untuk tugas rumah tangga seperti menyapu dan mencuci baju diserahkan kepada suami subjek CK. Pukul 07.00 WIB subjek CK sudah harus berada disekolah, kedua anaknya dititipkan kepada neneknya. Rutinitas subjek CK cukup padat, karena tidak hanya hanya mengajar di TK, disiang hari subjek CK juga mengajar di Madrasah dekat rumahnya. Disela-sela waktu luangnya itulah subjek CK memanfaatkan dengan anak-anaknya walau sekedar menonton tv bersama atau mengerjakan pekerjaan rumah tangga yang belum terselesaikan dipagi hari.

#### b. Gambaran peran sebagai guru

Sebagai guru, subjek CK harus berangkat pada jam 07.00 WIB dan selesai mengajar pukul 12.00 WIB kemudian pada pukul 14.00 WIB subjek CK berangkat mengajar di Madrasah Diniyah dekat rumahnya sampai pukul 15.00 WIB, pada pukul 16.00 WIB subjek CK mengajar di mushola samping rumah dan terakhir pada pukul 20.00 WIB subjek CK membuka bimbingan belajar atau bimbel di rumahnya. Jadwal harian subjek CK memang bisa dibilang cukup padat, karenanya

subjek CK selalu memanfaatkan sela-sela kesibukanya dengan dihabiskan bersama anak.

#### 4. Subjek NN

Usia : 32 tahun  
Pekerjaan : Guru SDN Mrenek 03  
Jumlah Anak : 3  
Usia Pernikahan : 10 tahun

##### a. Gambaran peran sebagai ibu rumah tangga

Subjek NN seorang ibu rumah tangga dengan 3 orang anak dan usia pernikahan 10 tahun, sebagai ibu rumah tangga subjek NN menjalankan peran seperti ibu rumah tangga pada umumnya, menyiapkan sarapan dan bekal untuk anak-anaknya, urusan pekerjaan rumah tangga dilakukan bersama-sama dengan suami jadi tidak dirasa terlalu berat, bahkan kadang suaminya yang mengerjakan semuanya sendirian. Ketika sedang bekerja, anak-anak dititipkan kepada bude subjek NN, barulah sepulang bekerja dijemput kembali. Subjek NN merasa sangat bersyukur karena anak-anaknya dirawat dan dijaga dengan baik oleh bude nya.

##### b. Gambaran peran sebagai guru

Subjek NN bekerja sebagai guru di SDN Mrenek 03, subjek NN berangkat pukul 07.00 dan pulang pukul 14.00 WIB. Subjek NN merasa senang dengan pekerjaannya sebagai guru SD karena bertemu dengan banyak anak-anak, karena ketika sedang menghadapi masalah tingkah lucu murid membuat subjek NN sedikit terhibur, selain itu menjadi guru merupakan cita-cita subjek NN, subjek NN berkeinginan ilmu yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi orang lain.

## 5. Subjek AIW

Usia : 27  
Pekerjaan : Guru SDN Karangtengah 02  
Jumlah Anak : 1  
Usia Pernikahan : 1 tahun 4 bulan

### a. Gambaran peran sebagai ibu rumah tangga

Subjek AIW menjalani rumah tangga selama 1 tahun 4 bulan dan dikaruniai seorang anak. Subjek NN menjalankan aktivitas seperti ibu rumah tangga pada umumnya, dipagi hari subjek NN membersihkan rumah dan juga memandikan anaknya yang masih berusia 6 bulan, barulah pada pukul 07.00 WIB subjek AIW berangkat mengajar, sedangkan anaknya dititipkan kepada neneknya. Sepulang mengajar Subjek AIW menghabiskan waktu dengan anaknya, subjek AIW tinggal dirumah orang tuanya, jadi tugas rumah tangga tidak hanya dikerjakan oleh subjek AIW saja, ada suami dan juga anggota keluarga lain yang membantu. Dalam menjalankan peran ganda subjek AIW tidak merasa kesulitan karena suaminya selalu membantu baik menjaga anak maupun membantu pekerjaan rumah tangga.

### b. Gambaran peran sebagai guru

Sebagai guru, subjek AIW berangkat pukul 07.00 WIB dan pulang pukul 14.00 WIB. Dalam menjalani peran sebagai guru, subjek AIW tidak merasa kesulitan karena sudah menjadi guru sebelum menikah, hanya saja setelah menikah dan memiliki anak, subjek AIW tidak dapat beristirahat sepulang bekerja seperti biasa, karena ada anak yang juga membutuhkan waktu bersama subjek AIW.



## E. Pembahasan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi subjek untuk resilien dari kesulitan selama berperan ganda yaitu oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal (*I have*) dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar subjek. Sedangkan faktor internal berasal dari diri sendiri untuk bisa bertahan ditengah kesulitan berperan ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus wanita yang bekerja dengan cara meyakinkan diri sendiri dan yakin mampu untuk menghadapi setiap permasalahan yang ada (*I am dan I can*).

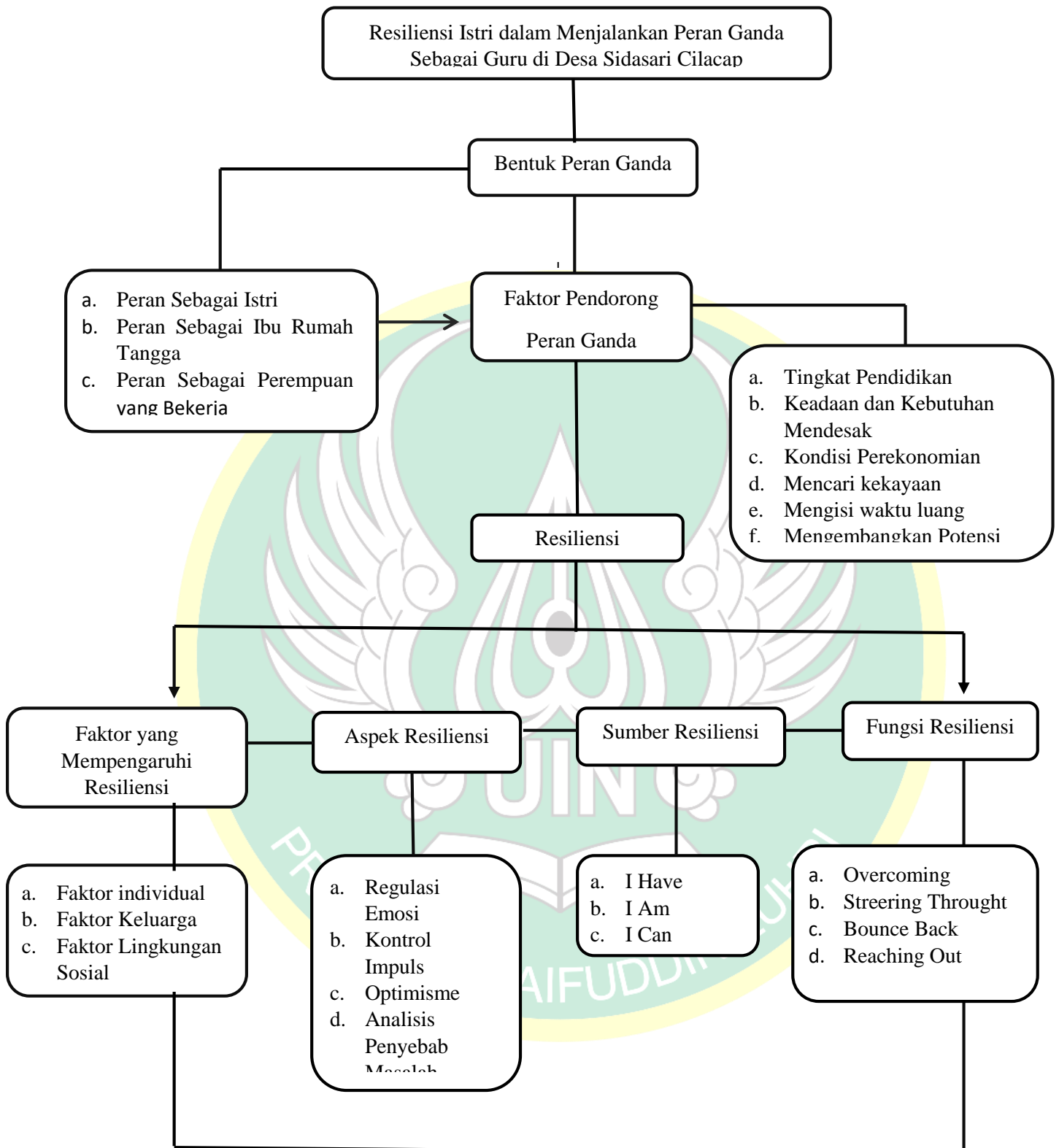
Resiliensi istri dalam menjalankan peran ganda dari kelima subjek adalah dengan mencoba menerima dan menghadapi setiap permasalahan yang datang. Tentunya, karena para subjek memiliki keyakinan, tekad serta harapan yang kuat. Subjek merasakan bagaimana sulitnya membagi waktu untuk keluarga dan pekerjaan serta membagi peran sebagai ibu dan sebagai wanita yang bekerja. Subjek juga merasakan bagaimana sulitnya untuk beradaptasi dari seorang istri menjadi seorang ibu, memiliki anak bukanlah hal yang mudah terdapat banyak tanggung jawab didalamnya. Menjadi seorang ibu mengajarkan untuk selalu belajar dan berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya seperti mencukupi sandang, pangan dan papan nya, serta bagaimana cara mendidiknya, memberikan kasih sayang yang cukup. Begitu juga tanggung jawab nya sebagai seorang istri yang harus selalu melayani suami dan tugas rumah tangga lain nya. Oleh karena itu yang dibutuhkan oleh istri yang berperan ganda adalah dukungan terutama dukungan suami yang sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya peran ganda tersebut. Dukungan suami berperan supaya tugas yang dibebankan kepada istri sedikit berkurang. Seperti pembagian tugas rumah tangga, tugas mengasuh anak, mengelola keuangan, semua tugas tersebut akan terasa lebih ringan apabila dikerjakan secara bersama-sama.

Selain dukungan suami, dukungan keluarga, teman dan orang terdekat juga berperan penting. Seperti subjek NH, CK, NN dan AIW yang sangat berterima kasih kepada orang yang merawat anak mereka ketika sedang

bekerja, keempat subjek tersebut sangat merasa terbantu karena sudah menjaga dan merawat anaknya sehingga keempat subjek tersebut dapat meninggalkan anaknya untuk bekerja dengan tenang dan nyaman.

Sumber *I have, I am, I can* sangat penting untuk dimiliki istri yang berperan ganda supaya selalu yakin kepada diri sendiri bahwa sanggup untuk menjalankannya serta supaya istri yang berperan ganda percaya bahwa ia memiliki dukungan dari orang-orang terdekatnya untuk terus berperan ganda demi mewujudkan segala harapannya. Oleh karena itu digambarkan skema Resiliensi Istri dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Guru di Desa Sidasari Cilacap sesuai dengan penelitian ini, yaitu :





**Bagan 1.**

Resiliensi Istri dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Guru di Desa  
Sidasari

Bagan diatas dapat dijabarkan dari adanya peran ganda yang dialami oleh perempuan. Peran ganda pada Perempuan meliputi peran sebagai istri, peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai Perempuan yang bekerja, dimana peran-peran tersebut dilakukan dalam satu waktu yang mengharuskan perempuan untuk pandai dalam mengelola waktu serta perannya, supaya tidak ada kesenjangan dalam peran sebagai ibu rumah tangga dan peran sebagai perempuan yang bekerja maksudnya adalah keseimbangan perannya sehingga tugas rumah dan pekerjaan berjalan beriringan. Pada penelitian ini, subjek merupakan seorang ibu rumah tangga yang bekerja sebagai guru. Dalam menjalankan peran ganda nya subjek harus pandai mengatur waktu antara tugas rumah, mengurus anak dan pekerjaan. Karena bekerja sebagai guru subjek harus berada disekolah pukul 07.00 WIB, oleh karena itu sebelum pukul 07.00 WIB subjek sudah harus menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya seperti menyiapkan sarapan dan mengurus anak lalu bergegas berangkat ke sekolah, subjek selesai bekerja pukul 15.00 WIB kemudian kembali kerumah dan mengerjakan tugas rumah tangga yang belum dikerjakan sebelum berangkat bekerja tadi seperti menyapu, mengepel, mencuci piring dan lain sebagainya. Karenanya dalam menjalankan peran ganda, kepandaian dalam mengatur waktu merupakan hal yang sangat dibutuhkan.

Ada beberapa hal yang mendorong perempuan untuk bereperan ganda, salah satunya yaitu faktor pendidikan, perempuan yang berpendidikan tinggi cenderung memilih bekerja karena memiliki bekal yang cukup untuk bersaing didunia kerja seperti subjek penelitian yang bergelar S1 dan menggunakan ilmunya sebagai guru. Selain karena faktor pendidikan terdapat faktor yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja yaitu keadaan dan kebutuhan mendesak dan faktor ekonomi, karena kebutuhan yang semakin meningkat sedangkan pemasukan tidak bertambah mau tidak mau mengharuskan istri untuk membantu suami mencari nafkah guna menopang perekonomian keluarga. Selanjutnya terdapat faktor untuk mengisi waktu luang dan meningkatkan potensi diri, bagi sebagian orang bekerja adalah sarana untuk

mencari uang dan memenuhi kebutuhan keluarga, namun adapula yang bekerja untuk mengisi waktu luang dan meningkatkan potensi diri, karena dari segi ekonomi sudah cukup namun individu tersebut merasa bahwa pencapaiannya belum memuaskan dan didorong memiliki *skill* dan pendidikan yang mumpuni untuk bersaing didunia kerja. Seperti yang dirasakan oleh subjek, subjek merasa bosan dan kesepian karena hanya berdiam didalam rumah menunggu anak-anaknya pulang sekolah dan suami pulang bekerja, karena itulah subjek memutuskan bekerja sebagai guru untuk mengisi waktu luangnya.

Berperan ganda bukanlah hal yang mudah sekalipun atas dasar keinginan pribadi karena membutuhkan kesabaran, kekuatan fisik dan mental, serta kepandaian mengatur waktu dan peran. Tidak semua individu dapat melakukannya tak jarang memilih untuk *resign* dari pekerjaan dan memilih fokus pada keluarga terlebih pada individu yang tidak memiliki resiliensi. Resiliensi yaitu kemampuan individu untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau permasalahan yang terjadi dalam kehidupan. Individu yang tidak memiliki resiliensi cenderung mudah menyerah dalam menyikapi permasalahan atau tantangan dalam hidup, sebaliknya individu yang memiliki resiliensi tinggi menghadapi permasalahan sebagai tantangan untuk dirinya menjadi lebih baik lagi.

Dalam berperan ganda, istri membutuhkan resiliensi untuk terus bertahan dalam perannya sebagai ibu rumah tangga dan juga Perempuan yang bekerja. Adapun faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah faktor individual, faktor keluarga dan faktor lingkungan. Faktor individual terdapat dalam individu itu sendiri, bagaimana individu tersebut menyikapi permasalahan yang ada. Faktor individual memerlukan kekuatan belajar, konsep diri, cara berpikir dan keterampilan sosial yang diperoleh individu melalui interaksi dengan keluarga, sekolah dan Masyarakat. Selanjutnya faktor keluarga, faktor keluarga meliputi kasih sayang, pola asuh, komunikasi, hubungan dengan keluarga dan pasangan. Karenanya dalam berperan ganda, seorang istri sangat membutuhkan *support* dari keluarga dan pasangannya. Kemudian faktor

lingkungan sosial, lingkungan sosial juga sangat mempengaruhi karena apabila berada dalam lingkungan yang sama-sama berperan ganda maka akan merasa memiliki teman seperjuangan dan lebih memahami satu sama lain karena sama-sama menjalankan peran ganda.

Selain faktor yang mempengaruhi resiliensi, pada individu yang resilien juga terdapat aspek resiliensi seperti regulasi emosi, pengendalian impuls, optimism, casual analysis, empati, self efikasi dan reaching out, yang kesemuanya harus dimiliki oleh individu yang resilien. Regulasi emosi bertujuan membantu individu untuk menjaga pikirannya ketika terdapat hal-hal yang mengganggu serta dapat membantu mengurangi stress yang dialami oleh individu dengan cara tetap tenang dan fokus dalam menghadapi permasalahan tersebut. Pengendalian impuls merupakan kemampuan individu untuk mengontrol keinginan serta tekanan yang timbul dalam diri sendiri, individu yang memiliki pengendalian impuls rendah akan cepat mengalami perubahan emosi. Selanjutnya yaitu optimism, individu yang memiliki optimisme percaya pada dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi segala kondisi atau permasalahan yang mungkin akan terjadi di masa depan.

Dalam menghadapi permasalahan juga dibutuhkan keterampilan casual *analysis* yaitu individu mampu untuk mengidentifikasi penyebab dari permasalahannya, apabila individu tidak mampu untuk mengidentifikasi permasalahannya, hal ini akan menyebabkan individu terus melakukan hal yang sama. Setelah mengidentifikasi permasalahan, yang dilakukan selanjutnya adalah self efikasi atau kemampuan memecahkan atau menyelesaikan masalah. Dengan adanya self efikasi individu dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dan tidak mudah menyerah. Setelah menyelesaikan permasalahan, individu yang resilien memiliki aspek reaching out yaitu kemampuan individu untuk keluar dan meraih aspek positif dari kehidupan setelah mengalami permasalahan dalam hidupnya. Yang terakhir yaitu empati, individu memiliki kemampuan membaca tanda emosional dan psikologis orang lain, dengan adanya aspek empati individu dapat memiliki hubungan



sosial yang positif dan sebaliknya individu dengan empati yang rendah cenderung menyamaratakan semua keinginan dan emosi orang lain.

Dalam menjalankan peran ganda, seorang istri membutuhkan dukungan dari orang lain baik keluarga, lingkungan rumah atau bahkan lingkungan pekerjaan. Karenanya terdapat tiga sumber resiliensi yang dimiliki oleh Perempuan yang berperan ganda seperti I have, merupakan dukungan eksternal yang berasal dari luar individu seperti keluarga ataupun lingkup pertemanan. Dukungan sosial yang diberikan orang lain sangat membantu terbentuknya resiliensi. Kemudian yang bersumber dari diri sendiri atau I am merupakan keyakinan dan sikap yang dimiliki individu. Perempuan yang berperan ganda memiliki keyakinan bahwa dengan peran ganda yang dilakukannya dapat memberikan kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Selanjutnya I can merupakan kemampuan mengutarakan apa yang dirasakan oleh individu tersebut, hal ini sangat membantu karena tidak semua orang paham akan keinginan orang lain, maka keinginan apapun harus dikomunikasikan terlebih dahulu.

Resiliensi yang dimiliki individu dalam menghadapi permasalahannya berfungsi membangkitkan individu dari kesulitan yang dialaminya dengan melakukan kegiatan yang produktif, memiliki harapan untuk masa depan dan menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran. Seperti yang tertera pada skema diatas, terdapat empat fungsi resiliensi yaitu *overcoming* dimana dalam menghadapi suatu permasalahan individu menganalisa keadaan terlebih dahulu kemudian mengubah sudut pandang menjadi lebih positif. Kemudian *streering thought* merupakan keyakinan individu terhadap dirinya sendiri mampu memecahkan permasalahan yang timbul, individu yang resilien mampu mengendalikan dirinya dalam menghadapi permasalahan dalam hidupnya. Fungsi yang ketiga yaitu *bounce back*, dalam menghadapi trauma individu yang resilien umumnya melakukan tiga hal untuk penyembuhan diri dengan melakukan berbagai upaya mengatasi permasalahannya, individu memiliki keyakinan kuat mampu mengendalikan hidupnya dan mampu Kembali pada kehidupan nya seperti semula. Yang terakhir yaitu *reaching out*,



individu dapat mengambil sisi positif atau hikmah pada permasalahan yang dihadapinya, sehingga mampu menjadikan hidup lebih bermakna.

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan diatas bahwa peran ganda bukanlah hal yang mudah dijalani dan tidak semua orang sanggup dan kuat untuk menjalankanya, namun dibalik kuatnya para subjek menjalankan peran ganda, terdapat ketegaran hati, keikhlasan serta rasa lelah yang dirasakan oleh subjek selama berperan ganda. Perempuan memutuskan untuk berperan ganda demi masa depan keluarga, masa depan anak dan tercukupinya ekonomi keluarga, meskipun tidak dapat membantu dengan nominal yang banyak, setidaknya dengan berperan ganda inilah Perempuan turut andil dalam pemasukan keuangan keluarga. Subjek yang menjalankan peran ganda memiliki resiliensi yang tinggi dengan menerima kondisi, menghadapi permasalahan dan bangkit dari permasalahan tersebut demi terbentuknya keluarga yang bahagia dan sejahtera. Berbagai cara dilakukan subjek supaya tetap stabil secara psikologis nya dengan cara istirahat yang cukup, menghabiskan waktu sendiri atau *me time*, dan juga mendekatkan diri kepada Allah Swt. Resiliensi yang tinggi dimiliki para subjek juga tak lepas dari dukungan orang-orang sekitarnya mulai dari keluarga, pasangan, teman dan lingkungan pekerjaan. Tidak hanya dukungan dari luar, dukungan dari dalam sangatlah penting, tidak akan berguna dukungan dari luar apabila dukungan dari dalam atau dukungan dari dalam diri sendiri itu tidak ada. Karena bagaimanapun yang menjalankan, merasakan serta mengalami peran ganda tersebut adalah individu itu sendiri sehingga dibutuhkan keyakinan dalam diri sendiri bahwa mampu dan sanggup untuk menjalankan peran ganda.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran resiliensi istri dalam menjalankan peran ganda sebagai guru di Desa Sidasari Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan bahwa :

1. Temuan penelitian mengenai faktor pendorong istri menjalankan peran ganda sebagai guru di Desa Sidasari yaitu dorongan faktor ekonomi guna menunjang kebutuhan sehari-hari, faktor pendidikan dan juga faktor mengembangkan potensi diri.
2. Temuan penelitian mengenai aspek resiliensi yang terdapat dalam istri yang menjalankan peran ganda di Desa Sidasari meliputi aspek regulasi emosi, control impuls, optimisme, analisis penyebab masalah, empati dan efikasi yang mana ke tujuh aspek tersebut ditemukan dalam istri yang menjalankan peran ganda sebagai guru di Desa Sidasari.
3. Temuan penelitian mengenai sumber resiliensi yang dimiliki oleh istri yang berperan ganda di Desa Sidasari yaitu *I Have* merupakan dukungan yang berasal dari orang-orang terdekat seperti keluarga, pasangan dan lingkungan masyarakat, sumber *I Am* yang berasal dari dalam diri istri yang menjakankan peran ganda di Desa Sidasari dengan cara meyakinkan diri sendiri bahwa mampu untu menjalankan peran ganda tersebut, kemudian sumber yang terakhir yaitu sumber *I Can* yaitu usaha yang dilakukan istri yang menjalankan peran ganda di Desa Sidasari untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
4. Temuan penelitian mengenai fungsi resiliensi yang terdapat dalam istri yang menjalankan peran ganda, bahwa resiliensi berfungsi sebagai *overcoming* atau kemampuan untuk menganalisa permasalahan, *steering thought* atau kemampuan mengendalikan diri dalam menghadapi masalah, *bounce back* atau keyakinan kuat bahwa mampu mengatasi permasalahan dan *reaching out* atau kemampuan untuk melihat sisi positi dari permasalahan yang terjadi dalam hidup.
5. Gambaran mengenai resiliensi istri yang menjalankan peran ganda adalah dengan sanggup mengontrol emosi, tidak mudah menyerah ketika dihadapkan dengan suatu masalah, memiliki kepedulian dengan orang lain,

memikirkan jalan keluar dari suatu permasalahan dibandingkan harus menyerah serta bersyukur atas apa yang sudah diberikan oleh Allah SWT.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan data yang telah dianalisis mengenai gambaran resiliensi yang dilakukan oleh istri yang berperan ganda sebagai guru di Desa Sidasari, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi subjek penelitian, supaya dapat menjalani hidup dengan lebih optimis dan yakin bahwa setiap kerja keras yang dilakukan akan sesuai dengan hasilnya.
2. Bagi Masyarakat umum, untuk lebih peka terhadap orang-orang disekitar, jangan pernah malu atau ragu untuk memberikan dukungan serta bantuan kepada orang lain, terkadang bantuan yang kita anggap sepele ternyata sangat berharga bagi orang lain.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan pengetahuan mengenai resiliensi dengan sudut pandang yang lebih mendalam dan kompleks.

## **C. Penutup**

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas ridho dan karunia-Nya, peneliti mampu menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi ini. Dalam penataan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan ilmu. Karenanya peneliti mengharapkan kritik yang membangun sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti serta para pembaca,

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhcri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar : Syakir Media Press
- Afrizal, Stevany. Peran Ganda Perempuan dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga (Studi Kasus pada Perempuan Bekerja di Kecamatan Padaricang Kabupaten Serang). *Indonesian Journal of Sociology, Education and Development*. Vol.3, No.1
- Alexandro, Rinto. Dkk. 2021. *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. Palangkaraya : Guepedia The First On Publisher In Indonesia
- Alicia. Dkk. 2021. Istriku Pahlawanku : Dinamika Resiliensi dan Peran Istri dalam Keluarga yang Suaminya Sakit dan Tidak Bisa Bekerja Lagi. *Psikodimensia Kajian Ilmiah Psikologi*. Vol.20, No.1
- Apriliandra, Sarah dan Hetty Krisnani. 2021. Perilaku Diskriminatif pada Perempuan Akibat Kuatnya Budaya Patriarki di Indonesia Ditinjau Dari Prespektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. Vol.3, No.1
- Damanik, Rabukit. 2019. Hubungan Kompetensi Guru dan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*. Vol.8, No.2
- F, Priscilla Angelina. Dkk. 2021. Gambaran Self Esteem Remaja Perempuan yang Merasa Imperfect Akibat Body Shaming. *Jurnal Experientia*. Vol.9, No.2
- Fadhila, Mahdia dan Yulia Hairina. 2018. Strategi *Work Family Balance* Pada Perempuan Suku Banjar yang Memiliki Peran Ganda. *Jurnal Studi Insania*. Vol.16, No.2
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol.2, No.1
- Fitriani, Hani. Dkk. Konflik Wanita Karir dengan Beban Kerja Ganda (Double Barden). *JSGA*. Vol.2, No.1
- Guhnia, Bety. 2022. Peran Ganda Perempuan pada Masyarakat Lampung Pesisir di Desa Pugung Merambay Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat. Lampung : Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Raden Intan Lampung
- Hamzah, Amir. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang : Literasi Nusantara

- Handayani, Tiwi. Dkk. 2021. Analisis Peran Ganda Istri yang Bekerja Sebagai Karyawan Perkebunan Sawit dalam Upaya Menunjang Pendidikan Formal Anak di Desa Sebawi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol.10, No.1
- Haqiqi, Muhammad Wahyu. 2021. Studi Deskriptif Resiliensi Anggota Keluarga Korban Kecelakaan Meninggal Dunia. Malang : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
- Harahap, Nursapia. 2020. Penelitian Kualitatif. Medan : Wal Ashri Publishing
- Hardani. Dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta
- Hazmi, Nahdatul. 2019. Tugas Guru Dalam Proses Pembelajaran. *JOEAL (Journal of Education and Intruction)*. Vol. 2, No.1
- Hendriani, Wiwin. Psikologi Resiliensi. Jakarta : Prenamedia Grup
- Jannah, Sevi Nur. 2022. Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Dukun Urut (Pijat). Jakarta : Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Syarif Hidayatullah
- Larasati, Tiara dan Siti Ina Savira. 2019. Resiliensi pada Penyandang Tunadaksa Akibat Kecelakaan. *Character : Jurnal Pendekatan Psikologi*. Vol.6, No.5
- Liyana, Khunaiatul. 2021. Peran Ganda Sebagai Juru Parkir di Purwokerto Timur. Purwokerto : Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
- Margarita dan Phildolja Tamanob. 2021. Profesi Guru Adalah Misi Hidup. Indramayu : Penerbit Adab CV. Adanu Abimata
- Mir'atannisa, Intan Mutiara. Dkk. 2019. Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*. Vol.3, No.2
- Misasi, Vallahatullah dan Indah Dwi Cahya Izzati. 2019. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Resiliensi. Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan
- Murdiyanti, Eko. 2020. Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal). Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press
- Nashori, Fuad dan Iswan Saputro. 2021. *Psikologi Resiliensi*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia

- Nasruloh, Mochamad Nadif dan Taufiq Hidayat. 2022. Budaya Patriarki dalam Rumah Tangga (Pemahaman Teks Al-Qur'an dan Kesetaraan Gender). *Jurnal Pemikiran Hukum dan Hukum Islam*. Vol. 13, No.
- Nastasia, Krisnova dan Lingga Rinaldi. 2022. Hubungan Antara Resiliensi dengan Stres Kerja pada Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Psyche 165 Journal*. Vo.15, No.2
- Ni'maturrizkiya, Ainun. 2020. Peran Ganda Istri Sebagai Ibu Rumah Tangga Sekaligus Wanita Karir yang Bekerja Full Time dalam Kajian Hukum Keluarga Islam (Studi Kasus di Desa Winong Kecamatan Boyolali Kabupaten Boyolali). Surakarta : Program Studi Hukum Keluarga IAIN Surakarta
- Octaviani, Fachria. Dkk. 2022. Resiliensi Remaja di LKSA Muhammadiyah Darul Ilmi Depok. Fokus : *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol.5, NO.2
- Paramita, Widya. 2021. Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vo.18, No.2
- Permatasari, Indah. Dkk. 2019. Resiliensi pada Single Mother Setelah Kematian Pasangan Hidup. *Schouldid : Indonesian Journal of School Counseling*. Vol.4, No.3
- Pratiwi, Salsabila Arum dan Baiq Sandiati. 2022. Antecedent dan Hasil Resiliensi. *Motiva : Jurnal Psikologi*. Vol.5, No.1
- Prihatini, Yogia. Dkk. 2019. Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*
- Putri, Amelia Susanto dan Prawinda Putri Anzari. 2021. Dinamika Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Petani di Indonesia. *Jurnal integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-ilmu Sosial*. Vol.1, No.2
- Ramdhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Sahir, Syarifda Hanif. 2021. *Metodologi Penelitian*. Medan : KBM Indonesia
- Samsidar. 2019. Peran Ganda Wanita dalam Rumah Tangga. *An-Nisa'*. Vol.12, No.2



- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol.6,No.1
- Sinaga, Melita Sari. 2021. Peran Ganda Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga dan Karyawan Pabrik di Perkebunan Kelapa Sawit PTP Nusantara VII Unit Betung Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan. Banyuasin : Program Studi Sosiologi Universitas Sriwijaya
- Syuhudi, Muhammad Irfan. 2022. Berbagi Kuasa : Kesetaraan Peran Suami Istri dalam Rumah Tangga. *Jurnal Agama dan Kebudayaan*. Vol.8, No.1
- Taqwim, Titi Muthiana. 2021. Profesi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Seri Publikasi Pembelajaran*. Vol.1, No.2
- You, Yanuaris. Dkk. 2019. Relasi Gender Patriarki dan Dampaknya Terhadap Perempuan Hubula Suku Dani Kabupaten Jayawijaya Papua. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 21, No.1
- Zuhdi, Muhammad Sholihuddin. 2019. Resiliensi pada Ibu *Single Parent*. *Jurnal Perempuan dan Anak*. Vol.3, No.2







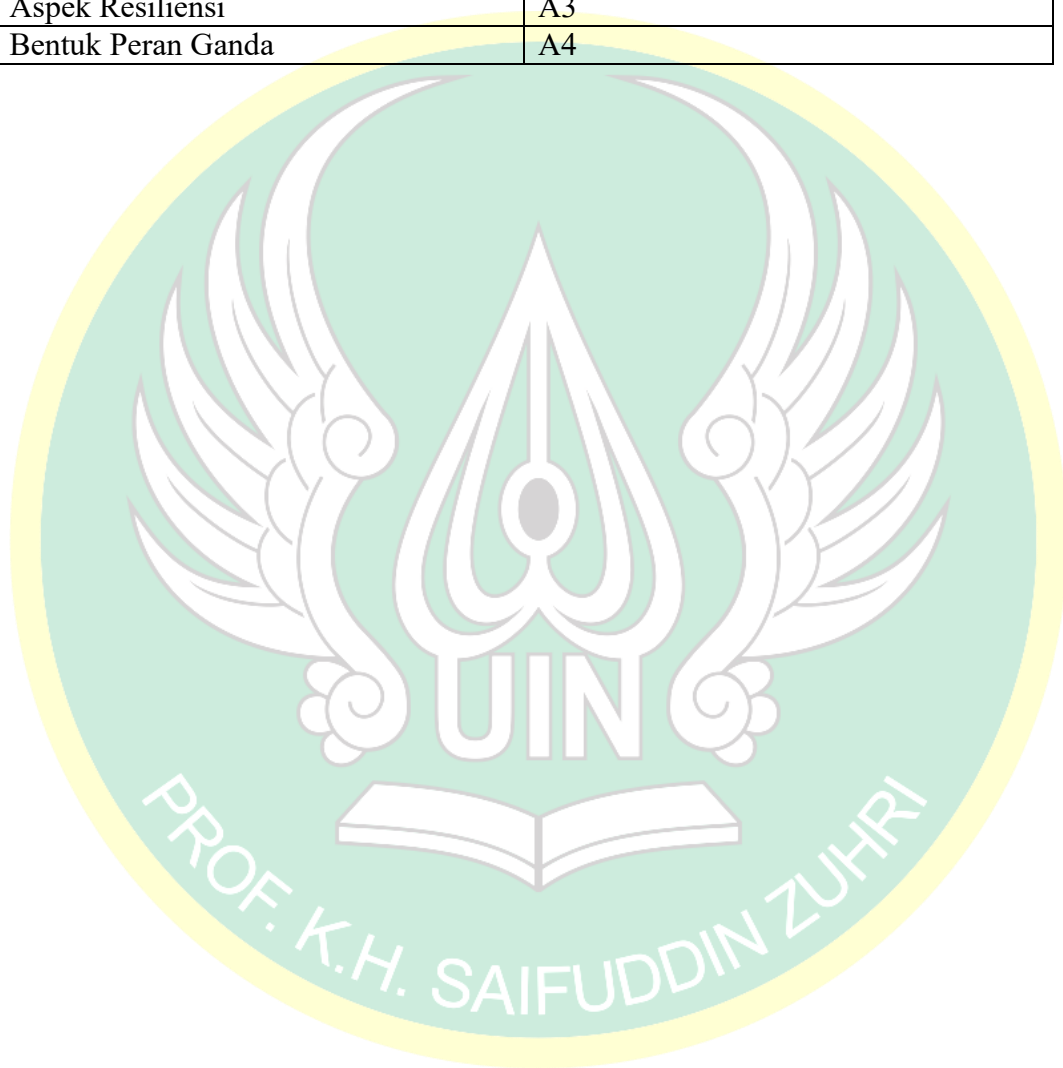
*Lampiran 1***PEDOMAN WAWANCARA****Tabel 4. Pedoman Wawancara dengan Subjek Penelitian**

No	Topik	Pertanyaan
1.	Identitas Subjek	<p>a. Nama :</p> <p>b. Alamat :</p> <p>c. Usia :</p> <p>d. Jumlah Anak &amp; Usia Anak :</p> <p>e. Pekerjaan :</p> <p>f. Usia Pernikahan :</p>
2.	Resiliensi	<p>a. Apa pendapat anda mengenai perempuan yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus wanita karir?</p> <p>b. Adakah kesulitan yang anda alami selama berperan ganda?</p> <p>c. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?</p> <p>d. Apakah yang mendasari anda menjadi wanita karir? (situasi/keinginan diri sendiri)</p> <p>e. Apakah dengan anda bekerja, mampu membantu perekonomian keluarga?</p> <p>f. Dalam menjalani sebuah rumah tangga semua pasangan suami istri pasti pernah mengalami yang namanya perselisihan. Hal apa yang seringkali membuat anda dan suami berselisih?</p> <p>g. Bagaimana cara menyelesaikan perselisihan antara anda dan suami?</p> <p>h. Bagaimana cara anda membuat keluarga tetap harmonis walaupun anda bekerja?</p> <p>i. Apa harapan terbesar anda untuk diri anda</p>

		sendiri dan keluarga?
		j. Ketika anda sedang bekerja, siapa yang merawat anak anda?
		k. Apakah anda merasa terbantu karena ada yang merawat anak anda?
		l. Adakah dampak yang timbul dari anda bekerja terhadap kondisi fisik dan psikologis anda?
		m. Pernahkah anda merasa lelah karena harus mengurus keluarga dan bekerja? jika pernah, apa yang anda lakukan untuk mengatasinya?
		n. Apakah ada dukungan dari orang terdekat dalam menjalankan peran ganda?
3.	Peran Ganda	a. Berapa jam anda bekerja?
		b. Apakah anda merasa pekerjaan anda menyenangkan?
		c. Bagaimana tanggapan suami anda ketika anda ikut bekerja?
		d. Bagaimana kerjasama anda dan suami dalam hal mendidik anak dan mengatur rumah tangga?
		e. Ketika anda melakukan pekerjaan rumah tangga sepulang bekerja, apakah suami anda menawarkan bantuan?
		f. Apakah anda bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?

*Lampiran 2***PANDUAN KODING****Tabel 5. Panduan Koding**

Indikator	Koding
Permasalahan	A1
Kondisi Istri yang Berperan Ganda	A2
Aspek Resiliensi	A3
Bentuk Peran Ganda	A4



LAMPIRAN 3  
LEMBAR INFORM CONSENT  
SUBJEK NH

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBYEK  
WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : Nurly Hanifah

Alamat : Jl. Banda Jaya Rt 17/06

Pekerjaan : Guru

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Resiliensi Istri Dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Guru di Desa Sidasari Cilacap yang diteliti oleh Fatimah Ratna Sahara, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Cilacap,



(.....)



**LAMPIRAN 4**  
**LEMBAR INFORM CONSENT**  
**SUBJEK RN**

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBYEK**  
**WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

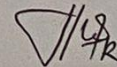
Nama : FN

Alamat : Jl. sawah contoh rt 02 / 01

Pekerjaan : guru TK kartini

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Resiliensi Istri Dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Guru di Desa Sidasari Cilacap yang diteliti oleh Fatimah Ratna Sahara, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Cilacap,



(.Rina Nurhanjati...)

LAMPIRAN 5  
LEMBAR INFORM CONSENT  
SUBJEK CK

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBYEK  
WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

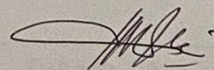
Nama : CK

Alamat : Jl. Banda jaya Rt 17/06 Sidasari

Pekerjaan : guru TK kartini

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Resiliensi Istri Dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Guru di Desa Sidasari Cilacap yang diteliti oleh Fatimah Ratna Sahara, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Cilacap,



(Chusnul Komariyah)



LAMPIRAN 6  
LEMBAR INFORM CONSENT  
SUBJEK NN

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBYEK  
WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

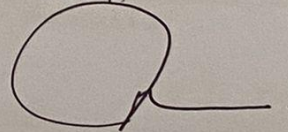
Nama : NN

Alamat : Jl. Dana tista Rt 16/06 Sidasari

Pekerjaan : guru SDN 03 Mrenek

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Resiliensi Istri Dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Guru di Desa Sidasari Cilacap yang diteliti oleh Fatimah Ratna Sahara, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Cilacap,



(.NOVI NURFITI, S.Pd.I.

LAMPIRAN 7  
LEMBAR INFORM CONSENT  
SUBJEK AIW

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI SUBYEK  
WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

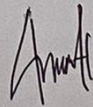
Nama : AIW

Alamat : Jl. Letnan Tasmijan Rt 20/07 Sidasari

Pekerjaan : guru SDN 02 Karangtengah

Menyatakan bersedia menjadi subjek wawancara tentang Resiliensi Istri Dalam Menjalankan Peran Ganda Sebagai Guru di Desa Sidasari Cilacap yang diteliti oleh Fatimah Ratna Sahara, mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri

Cilacap,



(.APRIYANA..INDAH..WIPRASARI)

**LAMPIRAN 8**  
**VERBATIM SUBJEK NH**

Subjek : NH  
 Hari/Tanggal : Minggu, 4 Desember 2022  
 Usia : 28 tahun

**TABEL 6. Verbatim Subjek NH**

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
Apa pendapat anda mengenai perempuan yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus wanita karir?	Mereka adalah wanita-wanita yang kuat baik secara fisik maupun mental.	A1
Adakah kesulitan yang anda alami selama berperan ganda?	Tentu ada	A1
Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?	Dengan memperbaiki management waktu dan pastinya perbanyak sabar aja	A3
Apakah yang mendasari anda menjadi wanita karir? (situasi/keinginan diri sendiri)	Keinginan sendiri, karena emang sebelum menikah sudah bekerja jadi tetep pengen melanjutkan karir	A1
Apakah dengan anda bekerja, mampu membantu perekonomian keluarga?	Iya, walaupun ga banyak tapi setidaknya bisa ikut membantu buat makan sehari-hari	A1
Dalam menjalani sebuah rumah tangga semua pasangan suami istri pasti pernah mengalami yang namanya perselisihan. Hal apa yang seringkali membuat anda dan suami berselisih?	Paling sering mungkin soal ngurus anak ya mba soalnya sama-sama kerja kadang saya juga capek pulang kerja tapi harus tetep ngurus anak apalagi masih kecil, sedangkan suami pulang kerja langsung tiduran jadi kadang saya suruh gentian jaga biar sama-sama ngerasain	A1
Bagaimana cara menyelesaikan perselisihan antara anda dan suami?	Duduk bareng, diobrolin masalahnya apa trus kita coba menyamakan pendapat	A3



	biar sama-sama lega sama-sama plong begitu mba	
Bagaimana cara anda membuat keluarga tetap harmonis walaupun anda bekerja?	Sering-sering ngobrol bareng, quality time bareng keluarga terutama pasangan	A3
Apa harapan terbesar anda untuk diri anda sendiri dan keluarga?	Semoga saya bisa terus sabar dan kuat, semoga juga keluarga saya menjadi lebih baik lebih harmonis	A2
Ketika anda sedang bekerja, siapa yang merawat anak anda?	Nenek dari saya	A1
Apakah anda merasa terbantu karena ada yang merawat anak anda?	Tentu sangat terbantu, jadi bisa bekerja dengan tenang karena anak sudah ada yang jaga	A4
Adakah dampak yang timbul dari anda bekerja terhadap kondisi fisik dan psikologis anda?	Tentu aja ada, dampak fisiknya jadi cepat lelah pasti kalo untuk dampak psikologis mungkin jadi banyak pikiran y amba tapi tetep seneng	A2
Pernahkah anda merasa lelah karena harus mengurus keluarga dan bekerja? jika pernah, apa yang anda lakukan untuk mengatasinya?	Kalo lelah udah pasti mba, apalagi awal-awal punya anak itu kan belum terbiasa ya, biasanya saya dengan beristirahat aja si	A2 dan A3
Apakah ada dukungan dari orang terdekat dalam menjalankan peran ganda	Alhamdulillah ada, keluarga, suami, semua mendukung	A3
Berapa jam anda bekerja?	5-7 jam perhari tergantung kelas yang saya masuki	A4
Apakah anda merasa pekerjaan anda menyenangkan?	Tentu saja	A3
Bagaimana tanggapan suami anda ketika anda ikut bekerja	Mendukung, apalagi sama-sama jadi guru jadi sama-sama ngerti susah senengnya	A3
Bagaimana kerjasama anda dan suami dalam hal mendidik anak dan mengatur rumah tangga?	Dibagi tugas paling mba, misal saya nyuci suami yang jemur, saya mandiin anak	A4

	suami yang ngajak main anak gitu mba	
Ketika anda melakukan pekerjaan rumah tangga sepulang bekerja, apakah suami anda menawarkan bantuan?	Hahaha kadang-kadang si mba tapi lebih sering saya suruh kalo nunggu peka sendiri pasti lama	A4
Apakah anda bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?	Bisa, meskipun ya harus banyak-banyak sabar, lelah tapi ini kan demi keluarga	A2 dan A4



**LAMPIRAN 9**  
**VERBATIM SUBJEK RN**

Subjek : RN  
Hari/Tanggal : Minggu, 4 Desember 2022  
Usia : 48 tahun

**Table 7. Verbatim Subjek RN**

Pertanyaan	Jawaban	Koding
Apa pendapat anda mengenai perempuan yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus wanita karir?	Manusia kuat hehe karena tidak semua bisa melakukannya	A1
Adakah kesulitan yang anda alami selama berperan ganda?	Tentu aja pasti ada tidak mungkin tidak, misal lagi repot terus anak rewel atau lagi sakit itu kan ya allah ikut pusing jadinya	A1
Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?	Kalo lagi repot terus anak rewel ya minta bantuan suami si mba	A3
Apakah yang mendasari anda menjadi wanita karir? (situasi/keinginan diri sendiri)	Keinginan sendiri, saya gabut bosan dirumah terus jadinya pengen kerja biar ga kesepian	A1
Apakah dengan anda bekerja, mampu membantu perekonomian keluarga?	Sedikit-sedikit bisa alhamdulillah	A1
Dalam menjalani sebuah rumah tangga semua pasangan suami istri pasti pernah mengalami yang namanya perselisihan. Hal apa yang seringkali membuat anda dan suami berselisih?	Salah paham si mba paling sering, Cuma ya udah ga sampe yang marah-marah	A1
Bagaimana cara menyelesaikan perselisihan antara anda dan suami?	Duduk bersama, dirundingkan masalahnya ap acari solusi bareng-bareng	A3
Bagaimana cara anda membuat keluarga tetap harmonis walaupun anda bekerja?	Pandai-pandai membagi waktu aja si mba, trus juga saya kan guru TK jadi ya ga yang sibuk-sibuk banget, sore juga udah dirumah	A3
Apa harapan terbesar anda untuk diri anda sendiri dan keluarga?	Menjadi pribadi yang lebih baik lagi pastinya, masa depan anak terjamin	A2
Ketika anda sedang bekerja, siapa yang merawat anak anda?	Kebetulan saya kerja setelah anak lima tahun jadi ya udah bisa main sendiri, paling dipantau sama neneknya	A1
Apakah anda merasa terbantu	Iya, kalo neneknya ngeliatin kan	A4

karena ada yang merawat anak anda?	jadi terpantau mainannya terus makan siang juga ada yang ngingetin	
Adakah dampak yang timbul dari anda bekerja terhadap kondisi fisik dan psikologis anda?	Sudah pasti capek y amba, apalagi kalo ada lemburan atau misal mau bagi rapot tapi waktunya mepet jadi kan ngisinya harus ngebut hehe	A2
Pernahkah anda merasa lelah karena harus mengurus keluarga dan bekerja? jika pernah, apa yang anda lakukan untuk mengatasinya?	Lelah sudah pasti, saya juga kan manusia biasa Cuma untuk menghilangkanya saya bawa istirahat aja si mba	A2 dan A3
Apakah ada dukungan dari orang terdekat dalam menjalankan peran ganda?	Ada	A3
Berapa jam anda bekerja?	Dari jam 07.00 sampai jam 12.00 WIB	A4
Apakah anda merasa pekerjaan anda menyenangkan?	Menyenangkan sekali bisa ketemu anak-anak	A3
Bagaimana tanggapan suami anda ketika anda ikut bekerja?	Setuju dan sangat mendukung	A3
Bagaimana kerjasama anda dan suami dalam hal mendidik anak dan mengatur rumah tangga?	Otomatis dibagi kalo saya kebagian ngrus belajar anak tiap malem kalo suami ngrurus keuangan keluarga	A4
Ketika anda melakukan pekerjaan rumah tangga sepulang bekerja, apakah suami anda menawarkan bantuan?	Jarang sekali	A4
Apakah anda bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?	Bisa, karena saya kerja juga ga sampe sore	A2 dan A4



**LAMPIRAN 10**  
**VERBATIM SUBJEK CK**

Subjek : CK  
Hari/Tanggal : Minggu, 11 Maret 2022  
Usia : 42 tahun

**Tabel 8. Verbatim Subjek CK**

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
Apa pendapat anda mengenai perempuan yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus wanita karir	Perempuan yang luar biasa	A1
Adakah kesulitan yang anda alami selama berperan ganda?	Ketika punya anak kecil, harus pinter-pinter bagi waktu, apalagi anak saya kan Cuma selisih 1 tahun luar biasa repotnya si waktu itu	A1
Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?	Membagi waktu terus juga minta tolong sama orang-orang terdekat, misal saya lagi ngurusin adeknya nanti neneknya main sama kakaknya	A3
Apakah yang mendasari anda menjadi wanita karir? (situasi/keinginan diri sendiri)	Keinginan sendiri y amba soalnya udah jadi guru sebelum menikah	A1
Apakah dengan anda bekerja, mampu membantu perekonomian keluarga?	Alhamdulillah sangat membantu	A1
Dalam menjalani sebuah rumah tangga semua pasangan suami istri pasti pernah mengalami yang namanya perselisihan. Hal apa yang seringkali membuat anda dan suami berselisih?	Salah paham si paling sering mba, terus juga misal kalo anak lagi rewel kita sama-sama sibuk jadinya kaya lempar-lemparan tugas gitu	A1
Bagaimana cara menyelesaikan perselisihan antara anda dan suami	Yang pertama pasti dengan diawali minta maaf, terus diskusi bagian mana yang kira-kira bermasalah	A3
Bagaimana cara anda membuat keluarga tetap harmonis walaupun anda bekerja?	Paling penting itu membagi waktu, saling pengertian karena saya ngajar dari pagi sampe malem ibaratnya y amba, jadi ya suami yang jagain anak-anak selama saya ngajar	A3
Apa harapan terbesar anda untuk	Menjadi pribadi yang lebih baik	A2

diri anda sendiri dan keluarga?	tentunya memiliki keluarga yang harmonis, samawa	
Ketika anda sedang bekerja, siapa yang merawat anak anda?	Biasanya sama neneknya, cuma kadang tetangga juga ikut momong karena pada suka sama anak kecil	A1
Apakah anda merasa terbantu karena ada yang merawat anak anda?	Sangat terbantu pastinya	A4
Adakah dampak yang timbul dari anda bekerja terhadap kondisi fisik dan psikologis anda?	Jelas ada mba, capek itu udah pasti	A2
Pernahkah anda merasa lelah karena harus mengurus keluarga dan bekerja? jika pernah, apa yang anda lakukan untuk mengatasinya?	Kalo lagi capek fisik biasanya saya bawa istirahat, tapi kalo capek lahir batin saya bawa berdoa sama Allah SWT minta dikasih pertolongan	A2 dan A3
Apakah ada dukungan dari orang terdekat dalam menjalankan peran ganda?	Ada dan sangat mendukung	A3
Berapa jam anda bekerja?	Dari jam 07.00 sampai jam 12.00 WIB	A4
Apakah anda merasa pekerjaan anda menyenangkan?	Sangat menyenangkan, karena saya memang <i>basic</i> nya suka anak kecil	A3
Bagaimana tanggapan suami anda ketika anda ikut bekerja?	Mendukung dan tidak ada masalah	A3
Bagaimana kerjasama anda dan suami dalam hal mendidik anak dan mengatur rumah tangga?	Ada pastinya, dibagi-bagi aja si mba saya mandiin anak suami yang ngantar kesekolah, saya nyuci baju suami jemur gitu mba	A4
Ketika anda melakukan pekerjaan rumah tangga sepulang bekerja, apakah suami anda menawarkan bantuan?	Alhamdulillah selalu menawarkan bantuan, kadang malah suami yang udah ngerjain duluan	A4
Apakah anda bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga?	Bisa	A2 dan A4

**LAMPIRAN 11**  
**VERBATIM SUBJEK NN**

Subjek : NN  
Hari/Tanggal : Minggu, 18 Desember 2022  
Usia : 32 tahun

**Tabel 9. Verbatim Subjek NN**

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
Apa pendapat anda mengenai perempuan yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus wanita karir?	Wanita Tangguh, inspiratif, bisa menambah pemasukan untuk keluarga	A1
Adakah kesulitan yang anda alami selama berperan ganda	Tidak ada kesulitan karena suami bisa diajak Kerja sama	A1
Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?	Tidak ada karena tidak mengalami kesulitan	A3
Apakah yang mendasari anda menjadi wanita karir? (situasi/keinginan diri sendiri)	Keinginan sendiri karena ingin ilmu yang saya peroleh bermanfaat	A1
Apakah dengan anda bekerja, mampu membantu perekonomian keluarga?	Sangat membantu alhamdulillah	A1
Dalam menjalani sebuah rumah tangga semua pasangan suami istri pasti pernah mengalami yang namanya perselisihan. Hal apa yang seringkali membuat anda dan suami berselisih?	Soal pendidikan anak, suami saya tipe yang santai jadi anak ga rangking dikelas gapapa kalo saya tipe yang disiplin jadi ga asal naik kelas tapi harus rangking juga	A1
Bagaimana cara menyelesaikan perselisihan antara anda dan suami?	Duduk bareng, menyatukan persepsi dalam mendidik anak	A3
Bagaimana cara anda membuat keluarga tetap harmonis walaupun anda bekerja?	Sering duduk bareng, ngobrol bareng menyatukan visi dan misi	A3
Apa harapan terbesar anda untuk diri anda sendiri dan keluarga?	Bisa memberikan Pendidikan yang tinggi untuk anak-anak	A2
Ketika anda sedang bekerja, siapa yang merawat anak	Bude saya	A1

anda?		
Apakah anda merasa terbantu karena ada yang merawat anak anda?	Sangat terbantu, bekerja juga jadi tenang	A4
Adakah dampak yang timbul dari anda bekerja terhadap kondisi fisik dan psikologis anda?	Jelas ada, capek ya hehe	A2
Pernahkah anda merasa lelah karena harus mengurus keluarga dan bekerja? jika pernah, apa yang anda lakukan untuk mengatasinya?	Dibiliang <i>healing</i> ya engga lah mba ga selalu dibawa <i>healing</i> paling istirahat dirumah sambal nenangin pikiran	A2 dan A3
Apakah ada dukungan dari orang terdekat dalam menjalankan peran ganda?	Banyak dukungan alhamdulillah	A3
Berapa jam anda bekerja?	Dari jam 07.00 sampai jam 14.00 WIB	A4
Apakah anda merasa pekerjaan anda menyenangkan?	Sangat menyenangkan, jadi bisa belajar karakter anak	A3
Bagaimana tanggapan suami anda ketika anda ikut bekerja?	Sangat sangat mendukung	A3
Bagaimana kerjasama anda dan suami dalam hal mendidik anak dan mengatur rumah tangga	Berbagi tugas mba	A4
Ketika anda melakukan pekerjaan rumah tangga sepulang bekerja, apakah suami anda menawarkan bantuan?	Selalu menawarkan malah kadang suami tiba-tiba udah nyapu teras, nyapu halaman belakang, pulang kerja langsung beres-beres, rajin banget	A4
Apakah anda bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga	Bisa dan saya juga masih bisa antar jemput sekolah sama ngajinya juga	A2 dan A4

**LAMPIRAN 12**  
**VERBATIM SUBJEK AIW**

Subjek : AIW  
 Hari/Tanggal : Minggu, 18 Desember 2022  
 Usia : 27 Tahun

**Tabel 10. Verbatim Subjek AIW**

Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara	Koding
Apa pendapat anda mengenai perempuan yang menjadi ibu rumah tangga sekaligus wanita karir?	Asik, bisa dapat pengalaman, relasi juga cuma sayangnya sulit bagi waktunya	A1
Adakah kesulitan yang anda alami selama berperan ganda	Sulit bagi waktu, apalagi kalo kerjaan sampe sore terus anak saya juga masih kecil jadi kesian kalo harus ditinggal lama-lama	A1
Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan tersebut?	Pinter-pinter bagi waktu itu harus mba, sekiranya kerjaan selese saya langsung pulang biar anak juga punya waktu sama saya	A3
Apakah yang mendasari anda menjadi wanita karir? (situasi/keinginan diri sendiri)	Keinginan sendiri, sudah dari sebelum menikah soalnya mba	A1
Apakah dengan anda bekerja, mampu membantu perekonomian keluarga?	Iya lumayan membantu sedikit-sedikit	A1
Dalam menjalani sebuah rumah tangga semua pasangan suami istri pasti pernah mengalami yang namanya perselisihan. Hal apa yang seringkali membuat anda dan suami berselisih?	Hahaha kalo saat ini mungkin belum ada masalah ya mba karena baru satu tahun menikah masih <i>enjoy</i> , saya sama suami udah pacaran 6 tahun si mba jadi dari sebelum menikah juga udah diobrolin banyak hal tentang rumah tangga nantinya	A1
Bagaimana cara menyelesaikan perselisihan antara anda dan suami?	Paling diobrolin	A3
Bagaimana cara anda membuat keluarga tetap harmonis walaupun anda bekerja?	Komunikasi yang bagus, saling memahami terus terbuka sama pasangan	A3
Apa harapan terbesar anda untuk diri anda sendiri dan keluarga?	Pengen punya rumah sendiri walaupun sederhana biar mandiri ga ngikut orang tua terus	A2

Ketika anda sedang bekerja, siapa yang merawat anak anda?	Sama neneknya alias ibu saya	A1
Apakah anda merasa terbantu karena ada yang merawat anak anda?	Jelas, karena kadang saya juga pulang nya sore	A4
Adakah dampak yang timbul dari anda bekerja terhadap kondisi fisik dan psikologis anda?	Karena sibuk jadi ga sempet ngerawat diri, bada juga ga keurus malah makin lebar ini mba hehehe	A2
Pernahkah anda merasa lelah karena harus mengurus keluarga dan bekerja? jika pernah, apa yang anda lakukan untuk mengatasinya?	Lelah udah pasti itu si mba, saya bawa istirahat aja si mba nanti juga udah mendingan	A2 dan A3
Apakah ada dukungan dari orang terdekat dalam menjalankan peran ganda?	Tentu ada dari suami, ibu, ayah, mertua juga mendukung	A3
Berapa jam anda bekerja?	Dari jam 07.00 sampai jam 14.00 WIB	A4
Apakah anda merasa pekerjaan anda menyenangkan?	Menyenagkan sekali karena bersama anak-anak	A3
Bagaimana tanggapan suami anda ketika anda ikut bekerja?	Selalu mendukung say amba selagi itu hal yang positif, berkarir bersama	A3
Bagaimana kerjasama anda dan suami dalam hal mendidik anak dan mengatur rumah tangga	Ganti-gantian mba kalo saya lagi beres-beres atau ada urusan ya suami yang jagain anak begitu juga sebaliknya	A4
Ketika anda melakukan pekerjaan rumah tangga sepulang bekerja, apakah suami anda menawarkan bantuan?	Selalu, kerja sama nya oke banget ga beda-bedain kaya ini kan tugas perempuan ini tugas laki-laki ga patriarki lah	A4
Apakah anda bisa membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga	Alhamdulillah bisa terkondisikan, kalo anak lagi sakit saya juga bisa izin setengah hari kerja	A2 dan A4



*Lampiran 13*

**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara dengan subjek NH



Wawancara dengan subjek RN



Wawancara dengan subjek CK



Wawancara dengan subjek NN



Wawancara dengan subjek AIW

## CURRICULUM VITAE

### I. Data Pribadi

1. Nama : Fatimah Ratna Sahara
2. Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 27 November 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Banda Jaya rt 17 rw 06 Desa Sidasar  
Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap
6. Nomor Handphone : 088232528715
7. Email : [shrarara27@gmail.com](mailto:shrarara27@gmail.com)

### II. Pendidikan Formal

Periode (Tahun)	Sekolah/Institusi/Universitas	Jurusan/Prodi	Jenjang Pendidikan
2006-2007	TK Kartini Sidasari	-	TK
2007-2013	SD Negeri Sidasari	-	SD
2013-2016	SMP Negeri 4 Kroya	-	SMP
2016-2019	MAN 1 Cilacap	Agama	SMA
2019-2023	UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri	BKI	Perguruan Tinggi